



PENYELARASAN  
**RENSTRA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020-2024**

REVISI KE-1, 29 JUNI 2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TAHUN  
2021

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Penyusunan Penyelarasan Rencana Strategis (Renstra) ISI Yogyakarta Tahun 2020-2024 dengan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 ini dapat selesai dengan baik.

Renstra ISI Yogyakarta 2020-2024 revisi ke-1 merupakan kesinambungan dari berbagai kebijakan dan program, dari Renstra 2015-2019 yang disusun dengan memperhatikan dinamika internal dan eksternal institut yang mengacu pada kebijakan nasional dan perkembangan internasional. Penyusunan Renstra ini dilakukan dengan mengakomodir aspirasi dan partisipasi dari unit-unit yang ada di ISI Yogyakarta, di mana penentuan kebijakan dan penyusunan program-programnya dan mengacu pada Indikator Kinerja Utama untuk satuan kerjaserta melihat kondisi nyata dari lembaga.

Renstra ini perlu disebarluaskan ke pemangku kepentingan lewat berbagai saluran komunikasi agar isinya dapat dipahami bersama dengan harapan bisa memberikan arah dalam perjalanan panjang merealisasikan visi dan misi ISI Yogyakarta.

Kami berpandangan bahwa dukungan nyata dari berbagai komponen hanya bisa direalisasikan jika terdapat pemahaman yang sama atas tujuan, sasaran, dan program yang tertera dalam perencanaan strategis.

Akhir kata diucapkan terima kasih kepada Tim Penyelarasan Renstra ini yang telah bekerja keras mengumpulkan data, menggali aspirasi, menganalisis berbagai isu strategis, dan melakukan pembahasan, sehingga Dokumen Perencanaan Strategis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Yogyakarta, 29 Juni 2021



Prof. Dr. H. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP. 19680408 198601 1001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	iii
BAB I Pendahuluan .....	1
1.1 Kondisi Umum dan pencapaian .....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan .....	15
1.3 Tantangan Ke Depan .....	22
1.4 Dasar Hukum .....	25
1.5 Prinsip Dasar .....	26
BAB II Visi, Misi dan Tujuan .....	27
2.1 Visi Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	27
2.2 Misi Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	29
2.3 Tujuan Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	29
2.4 Sasaran Strategis Institut Seni Indonesia Yogyakarta .....	30
BAB III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi, dan Kerangka Kelembagaan .....	33
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi .....	33
3.2 Kerangka Regulasi .....	37
3.3 Kerangka Kelembagaan .....	40
3.4 Struktur Organisasi .....	44
3.5 Pengelolaan Sumber Daya Manusia .....	44
BAB IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan .....	54
4.1 Target Kinerja .....	54
4.2 Kerangka Pendanaan .....	69
BAB V Penutup .....	71

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Jumlah kuota, animo, dan mahasiswa diterima semester Gasal TA 2019/2020 .....	3
1.2 Jumlah penelitian Tahun 2015 s.d 2019 .....	8
3.1 Data dosen tetap institusi .....	51
3.2 Data dosen tidak tetap institusi .....	52
3.3 Kegiatan Peningkatan SDM .....	52
3.4 Tenaga Kependidikan .....	52
4.1 Target Kinerja .....	54
4.2 Kerangka Pendanaan .....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi .....	44
--------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Kondisi Umum dan Pencapaian

Institut Seni Indonesia Yogyakarta didirikan berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 39 tahun 1984 untuk melaksanakan pembangunan nasional pada umumnya dan memajukan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan, mengembangkan secara menyeluruh dan terpadu di berbagai bidang pendidikan dan kebudayaan termasuk pengembangan seni. Untuk meningkatkan hasil guna dan daya guna pengembangan pendidikan tinggi seni perlu adanya sistem pengolahan tunggal dalam penyelenggaraannya. Berhubung di Yogyakarta telah terdapat beberapa unsur yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI” (STSRI “ASRI”) yang berdiri tahun 1950, Akademi Musik Indonesia (AMI) berdiri tahun 1963, dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Yogyakarta berdiri tahun 1963, maka dipandang perlu mendirikan Institut Seni Negeri di Yogyakarta dengan nama Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sesuai dengan ketentuan pasal 57 Peraturan Pemerintah nomor 5 Tahun 1980 jo pasal 18 ayat 2 Undang-undang Nomor 22 tahun 1981 pendirian institut tersebut perlu ditetapkan dengan keputusan presiden.

ISI Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi seni yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan mengedepankan pelestarian, pengelolaan, dan pengembangan potensi seni budaya. Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang dikembangkan harus diabdikan kepada masyarakat, dan dimanfaatkan secara maksimal bagi pengembangan ilmu seni.

Penyusunan dari Rencana strategis ISI Yogyakarta tahun 2020 – 2024 merupakan kelanjutan, revisi/perbaikan dan penyempurnaan dari Rencana Strategis (Renstra) tahun 2015-2019 ISI Yogyakarta.

Diharapkan Renstra ini dapat menjadi arah dan kebijakan dalam pelaksanaan program, kegiatan sebagai arah kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangan ISI Yogyakarta lima tahun ke depan. Renstra ISI Yogyakarta ini menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan yang akan

diselenggarakan oleh segenap unit kerja di lingkungan ISI Yogyakarta sebagai sarana dalam pencapaian tujuan ISI Yogyakarta.

Bertitik tolak pada sasaran strategis renstra 2015 - 2019 di bawah ini :

1. Meningkatnya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.
2. Meningkatnya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal.
3. Meningkatnya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, yang mampu mendorong kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatnya pengelolaan lembaga yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.
5. Meningkatnya kerjasama yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan.

Maka pencapaian yang telah diraih oleh ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif.

Tercapainya Pendidikan yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, inovatif, produktif, dan kompetitif dilakukan melalui berbagai program dengan target capaian yang telah ditetapkan. Selama kurun waktu 5 tahun target-target tersebut sudah banyak yang dapat dicapai, tetapi ada beberapa diantaranya yang masih belum dapat terpenuhi karena beberapa kendala. Secara ringkas dapat dilaporkan ketercapaian program-program tersebut:

- 1.1. Program penerimaan mahasiswa yang selektif dan berorientasi pada kualitas.

Secara keseluruhan, program ini telah mampu memenuhi target capaian yang ditetapkan. Daya tampung mahasiswa baru secara akumulatif telah terpenuhi. Pemenuhan target tersebut disebabkan karena peningkatan animo calon-mahasiswa yang meningkat sangat tajam sebagai buah dari diseminasi yang dilakukan secara intensif. Pelaksanaan diseminasi dengan menggunakan media diseminasi yang beragam serta didukung perencanaan matang dan tepat sasaran menjadi kontribusi yang signifikan dalam memenuhi target kinerja. Saat ini, ISI Yogyakarta telah berhasil melaksanakan proses penerimaan mahasiswa baru berbasis *on line*. Kebijakan pemerintah yang melibatkan PTNseni mengikuti sistem seleksi mahasiswa dalam sistem SBMPTN, SNMPTN, UTBK, serta

PMB Mandiri mendorong keberhasilan target layanan proses PMB secara *on line*. Layanan proses penerimaan mahasiswa baru berbasis *on line*, pada dasarnya belum mampu memenuhi kebutuhan program studi, karena mayoritas program studi masih membutuhkan sistem penerimaan secara tatap muka/tatap dengar untuk mengetahui kompetensi dari calon mahasiswa baru. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1 Jumlah Kuota, Animo dan Mahasiswa diterima Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020**

Fakultas	Kuota	Pendaftar	Diterima	Registrasi
Fakultas Seni Pertunjukan	585	1533	558	534
Fakultas Seni Rupa	481	3678	485	448
Fakultas Seni Media Rekam	210	1516	222	201
<b>Jumlah</b>	<b>1276</b>	<b>6727</b>	<b>1265</b>	<b>1183</b>

Sumber: Bagian Pendidikan, BAAKPSI.

### 1.2. Program pembelajaran yang terstruktur, tertib, dan disiplin.

Dalam program ini yang telah tercapai targetnya adalah program studi yang menerapkan standar mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Peningkatan penyelesaian masa studi tiap jenjang dan tiap program studi telah terlaksana, namun demikian secara keseluruhan belum mampu memenuhi target yang ditetapkan. Rerata masa studi 4,5 tahun. Hal ini berkaitan dengan jumlah mahasiswa yang DO dan mengundurkan diri yang belum dapat ditekan secara optimal sedangkan untuk Tahun Akademik 2019/2020 persentase mahasiswa DO sejumlah 428 mahasiswa.

Apabila dalam hal ketepatan penyelesaian masa studi belum mampu memenuhi targetnya, dalam hal proses pembelajaran telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun belum mampu memenuhi target 21% mahasiswa lulus dengan predikat cum laude.

Untuk mewujudkan program pembelajaran yang terstruktur, tertib dan disiplin maka seluruh fakultas sudah memiliki Rencana Pembelajaran Semester (RPS), capaian Pembelajaran dan penjadwalan yang terintegrasi melalui sistem SIAK dan pengelolaan mahasiswa sudah terintegrasi dengan kementerian melalui aplikasi PD-Dikti. Pada tahun 2018 PD Dikti ISI Yogyakarta mendapat nilai 97.

### 1.3. Program pembelajaran berbasis IT.



Perluasan area hotspot dan peningkatan kapasitas bandwidth serta kebutuhan untuk pemanfaatan fasilitas teknologi informasi telah tercapai dengan meluasnya jaringan, akan tetapi kapasitas teknologi informasi yang digunakan masih terbatas. Dalam kurun tahun 2019, ISI Yogyakarta telah melaksanakan sosialisasi program daring sesuai perkembangan pendidikan yang mewajibkan untuk pembelajaran di perguruan tinggi 60% berbasis daring.

#### 1.4. Program pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum di ISI Yogyakarta dilaksanakan oleh masing-masing fakultas dan program studi dengan kurun waktu 2 tahun evaluasi kurikulum. Target capaian program ini telah tercapai, akan tetapi karena kecepatan perubahan ipteks, kebutuhan pasar kerja, dan inovasi menyebabkan ISI Yogyakarta harus terus-menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian relevansi kurikulum terhadap dunia usaha dan industri.

#### 1.5. Program penjaminan mutu akademik.

ISI Yogyakarta telah memiliki Lembaga penjaminan mutu di tingkat Institut, fakultas, dan program studi, dan memiliki auditor-auditor Audit Mutu Internal (AMI) yang secara periodik dilakukan rekrutmen dan penyegaran pengetahuan dan ketrampilan para auditor.

Setiap program studi telah menerapkan standar proses pembelajaran secara karena secara periodik dokumen standar diperbarui mengikuti pola penetapan, pelaksanaan, evaluasi (pelaksanaan), pengendalian (pelaksanaan), dan peningkatan (PPEPP) Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti) yang ditetapkan, serta pelaksanaan audit mutu internal yang dilaksanakan setahun 2 kali (AMI dan Asesmen proses pembelajaran). Namun demikian hasil asesmen yang dilakukan oleh para auditor menunjukkan belum seluruh program studi mampu mencapai standar-standar mutu (24 standar) yang telah ditetapkan sesuai peraturan pemerintah.

Transfer kredit dan pertukaran mahasiswa baik dalam negeri maupun luar negeri telah terlaksana, tetapi pencapaian ini dipandang terlalu kecil. ISI Yogyakarta mampu menerima mahasiswa dalam program magang/ pertukaran mahasiswa, tetapi untuk pengiriman mahasiswa jumlahnya terlalu kecil. Tingginya biaya hidup menjadi kendala yang cukup besar bagi sejumlah

mahasiswa yang tertarik mengikuti program ini. ISI Yogyakarta sebaiknya meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi lain yang dapat memberikan beasiswa atau hibah pertukaran mahasiswa atau transfer kredit.

#### 1.6. Program pengembangan kemahasiswaan.

Pengembangan mahasiswa dilakukan dengan berbagai kegiatan baik ekstrakurikuler, kokurikuler, dan softskill. Kegiatan ini meliputi kegiatan yang berbasis organisasi kemahasiswaan seperti UKM, BEM dan HMJ maupun lewat program kewirausahaan, pengembangan karier serta kegiatan kegiatan lomba yang dilakukan oleh kementerian maupun non kementerian.

1.6.1. Terlaksananya program pembinaan kewirausahaan mahasiswa, unit pengelola kewirausahaan, seminar/kuliah umum/diklat, magang di UMKM, gedung/gallery kewirausahaan.

1.6.1.1 Jumlah mahasiswa berwirausaha, sudah mencapai target dengan jumlah mahasiswa yang melakukan kegiatan kewirausahaan sebanyak 57 mahasiswa, hal ini melebihi target kinerja Rektor dengan jumlah sebanyak 50 mahasiswa yang didanai proposal kewirausahaannya.

1.6.1.2 Jumlah unit pendukung kewirausahaan. Unit yang menangani bidang kewirausahaan di ISI Yogyakarta yaitu Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (PPKK).

1.6.1.3 Kegiatan pendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang terjadwalkan pelaksanaannya dalam 8 bulan/kegiatan.

1.6.1.4 Seminar dan kuliah umum yang mendukung kewirausahaan ada dua kegiatan yang diadakan dua kali setiap tahunnya yaitu di awal kegiatan PMW dan di akhir kegiatan.

1.6.1.5 Mahasiswa peserta diklat sebanyak 200 orang yang berasal dari mahasiswa peserta PMW maupun yang tidak.

1.6.1.6 Mahasiswa magang di UMKM sebanyak 57 orang. Namun disetiap jurusan/prodi di ISI Yogyakarta ada Mata Kuliah Kerja Profesi yang salah satu tempat pelaksanaannya bekerjasama dengan UMKM.

- 1.6.1.7 Telah dibangun ruang untuk display kewirausahaan berupa Gerai untuk mendisplay hasil kewirausahaan yaitu 30 m<sup>2</sup>, yang terletak di Lobby gedung Concert Hall dengan tujuan mudah diakses dan terlihat.
- 1.6.2. Terlaksananya Program Pengembangan Pusat Karir dan *Tracer Study*, unit pusat karir, program pembekalan karir, seminar/*workshop*/diklat pengelolaan karir mahasiswa dan *website/sistem* informasi dan pengelolaan karir, *tracer study*, *website/atau sistem* informasi angket *tracer study* untuk alumni. Pencapaian target di bidang kemahasiswaan meningkat secara signifikan sejak tahun 2019, dengan penilaian Simkatmawa ISI Yogyakarta mendapat nilai 1024, yang semula di tahun 2017 mendapat nilai 0,6.
- 1.6.2.1 Jumlah informasi *job* terakses
- Job terakses disesuaikan jumlah mahasiswa penerima hibah PMW karena mereka diberi materi magang di UMKM. Sedang untuk *job* terakses jumlahnya tidak terbatas karena ada di jurusan/prodi.
- 1.6.2.6 Jumlah lulusan yang langsung bekerja (memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan)
- Jumlah lulusan yang langsung memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan sebanyak 80% setiap tahunnya.
- 1.6.3. Persentase lulusan berprestasi dan bersertifikat kompetensi dan profesi.
- 1.6.3.1 Jumlah mahasiswa berprestasi Nasional (Belmawa Nasional).
- Jumlah mahasiswa berprestasi ditingkat Nasional Belmawa di tahun 2019 sudah mendapatkan 1 prestasi dibidang lukis kaligrafi di MTQMN 2019. Tahun mendatang perlu ditingkatkan prestasi ini minimal 2 mahasiswa.
- 1.6.3.2 Jumlah mahasiswa berprestasi internasional (Belmawa Internasional)

Mahasiswa yang memperoleh prestasi internasional (Belmawa Internasional) di tahun 2019 belum ada. Hal ini disebabkan bidang-bidang yang dilombakan ditingkat internasional dari Belmawa tidak bisa diikuti oleh mahasiswa ISI Yogyakarta. Tetapi ada beberapa yang bisa diikuti seperti debat bahasa Inggris.

#### 1.6.3.3 Jumlah mahasiswa berprestasi Nasional Mandiri

Mahasiswa yang memperoleh prestasi nasional mandiri di tahun 2019 sebanyak 23 mahasiswa. Jumlah ini sudah melebihi target yang ditentukan bidang kemahasiswaan, sehingga ditahun mendatang minimal dipertahankan dan ditingkatkan.

#### 1.6.3.4 Jumlah mahasiswa berprestasi Internasional Mandiri

Mahasiswa yang memperoleh prestasi internasional mandiri di tahun 2019 cukup membanggakan yaitu sebanyak 7 mahasiswa berprestasi internasional salah satunya dari bidang tari dan musik. Capaian ini sudah mencapai target kinerja bidang kemahasiswaan dan diharapkan tahun mendatang bisa lebih ditingkatkan.

### 1.7. Program Kegiatan UPT Perpustakaan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta dalam melaksanakan tugasnya hingga saat ini belum memiliki kebijakan tertulis dalam hal pengelolaan koleksi, prasarana, dan sarana. Fakta yang ada saat ini adalah koleksi yang masih pas-pasan, belum cukup menarik bagi mahasiswa, dan kerjasama dengan mitra masih kurang banyak. Di sisi anggaran perpustakaan juga masih sangat rendah sehingga sangat terbatas untuk melakukan pengadaan koleksi maupun pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan, bahkan untuk melakukan perawatan koleksi dan alih media. Dari sisi Layanan, perpustakaan ISI Yogyakarta sudah terhubung dengan aplikasi. Ke depan aplikasi ini masih perlu perawatan dan peningkatan secara terus menerus

### 1.8. Program pengembangan bidang studi.

Pembukaan program studi hingga tahun 2019 baru mencapai 23 prodi, tahun 2019 telah melakukan penyusunan pembukaan Program Studi Sejarah Seni dan

pada tahun 2020 pembukaan Program Studi Konservasi Seni. ISI memiliki potensi yang tinggi untuk menambah jumlah program studi yang berbasis vokasi.

#### 1.9. Peningkatan Akreditasi

Pengelola jurnal telah tercapai bahkan melebihi target, karena ada beberapa jurnal yang dikelola lintas program studi. Namun demikian baru ada tiga jurnal yang telah terakreditasi SINTA 2 yang lainnya tersebar dalam klaster SINTA 3, 4, dan 5. Seluruh program Studi telah terakreditasi, jumlah prodi terakreditasi A sebanyak 7 prodi, jumlah prodi terakreditasi B sejumlah 14. Jumlah terakreditasi C ada 2 prodi. Akreditasi perpustakaan telah mencapai A. Akreditasi institusi telah meraih A.

#### 2. Tercapainya penelitian dan perancangan seni yang berwawasan lingkungan serta berbasis pada keunggulan lokal meliputi program-program sebagai berikut:

##### 2.1 Program peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan perancangan seni.

Peningkatan kualitas penelitian di ISI Yogyakarta dipacu oleh beberapa faktor, antara lain faktor tuntutan penilaian dosen, perkembangan teknologi dan peningkatan kompetensi dosen. Pada lima tahun terakhir jumlah penelitian dosen terus mengalami peningkatan dan perkembangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2 Jumlah Penelitian ISI Yogyakarta Tahun 2015-2019**

	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah judul penelitian	63	58	71	41	69

Sumber: LPPM ISI Yogyakarta,

Beberapa kegiatan telah dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, antara lain dengan program workshop penulisan, seminar penulisan karya serta mengikutsertakan beberapa dosen untuk mengikuti hibah penelitian. Hal ini dapat dilihat dari jumlah tulisan yang dimuat di jurnal nasional terakreditasi. Pada tahun 2019 ada 2 jurnal ilmiah yang sudah terindeks Scopus. Pada tahun 2020 ada 4 jurnal ilmiah terindeks Scopus. Untuk menjamin kualitas hasil penelitian telah dilaksanakan kegiatan evaluasi proposal, paparan hasil penelitian dan monitoring penelitian melalui laporan

dua bulanan dan laporan kemajuan yang dilanjutkan dengan seminar penelitian.

## 2.2 Program peningkatan keterlibatan dosen di bidang penelitian dan perancangan seni yang kompetitif baik tingkat lokal, nasional dan internasional.

Peningkatan kapasitas dosen melalui kegiatan workshop penelitian dapat terlaksana sesuai target atau jika dihitung persentasenya kegiatan terlaksana 100%. Adanya SKIM Penelitian dan perancangan bagi dosen pemula memiliki dampak naiknya jumlah dan kualitas penelitian. Untuk meningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian LPPM juga mendorong agar penelitian dilakukan secara berkelompok dengan mengajak dosen muda dan dosen yang jarang terlibat dalam penelitian. Penelitian dosen yang meraih hibah kompetisi nasional belum tercapai, persentase ketercapaiannya sekitar 22% dari target.

## 2.3 Program peningkatan penulisan karya ilmiah berupa buku referensi, buku ajar, jurnal ilmiah yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional, dan internasional.

Dalam kurun waktu lima tahun Bidang Akademik berupaya untuk mendorong dosen dalam penulisan buku ajar dan buku referensi dengan memberikan porsi anggaran yang cukup. Beberapa hasil penelitian juga mulai dipublikasikan dalam seminar nasional maupun internasional. Dalam waktu dua tahun terakhir ISI Yogyakarta juga menjadi penyelenggara seminar internasional yang terindeks scopus. Hal ini dimaksudkan untuk memberi motivasi dan latihan bagi dosen menyampaikan makalahnya pada forum internasional yang lebih besar. Peningkatan penulisan artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi melampaui target. Pada Laporan Kinerja 2019 tercatat target publikasi ilmiah sejumlah 6 artikel sedangkan realisasinya secara keseluruhan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasikan berjumlah 105 artikel. Tetapi target publikasi jurnal ilmiah internasional terakreditasi belum tercapai, pada tahun ini pula baru tercapai 60%.

## 2.4 Program peningkatan partisipasi mahasiswa dalam penelitian dosen.

Sejak tahun 2017 LPPM mewajibkan dosen yang mengikuti penelitian menyertakan paling sedikit 2 mahasiswa baik sebagai asisten peneliti atau tenaga pengumpul data dalam penelitian dosen. Peningkatan jumlah

penelitian dosen, keterlibatan mahasiswa, dan Karya Inovasi terlihat meningkat meskipun belum memenuhi target yang ditetapkan pada Renstra. Pencapaian sertifikasi Karya Inovasi pada tahun 2019 sebanyak 16 buah dari target 8 buah. Karya inovasi ditargetkan sebanyak 90 buah, ternyata berhasil dilampaui dengan karya sebanyak 93 buah atau persentasenya sekitar 103%.

#### 2.5 Program hilirisasi hasil penelitian dan perancangan seni.

Karya rancangan dari dosen baik berupa penelitian mandiri maupun penelitian yang didanai DRPM sebagian telah dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat bahkan telah memiliki nilai ekonomis. Jumlah Kekayaan intelektual mengalami peningkatan karena ISI Yogyakarta telah menyediakan insentif untuk pengurusan Kekayaan intelektual. Disamping itu sudah mulai adanya kesadaran dari para dosen untuk mendaftarkan karyanya ke Kemenkumham untuk mendapat pengakuan Kekayaan Intelektual.

#### 2.6 Program peningkatan kelembagaan

Dari beberapa upaya yang dilakukan secara terus menerus tersebut, Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta mendapat Peningkatan status dari binaan menjadi utama.

### 3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat:

#### 3.1 Program peningkatan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Program peningkatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan penguatan pengabdian masyarakat, penguatan kerjasama, dan monev pada masing-masing kegiatan. Pada awal tahun kegiatan sedang dirintis pemasaran produk inovasi hasil kerjasama kemitraan. Saat ini baru terlaksananya satu kegiatan pemasaran hasil kerjasama kemitraan. Setiap tahun di LPPM ISI Yogyakarta telah dilaksanakan workshop penulisan proposal hibah pengabdian DRPM dengan jumlah peserta 45 orang dosen. Kegiatan penyuluhan seni dan P3 Wilsen merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki sumber dana dari DIPA ISI Yogyakarta. Jumlah kegiatan tersebut masing-masing diharapkan sejumlah 34 pada akhir tahun kegiatan. Jumlah jurnal pengabdian masyarakat saat ini baru dirintis dan telah berhasil diterbitkan

sebanyak 1 buah jurnal pengabdian kepada masyarakat dan diharapkan jumlah tulisan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkat sebanyak 25 buah tulisan pada akhir tahun kegiatan. Jumlah pameran/pertunjukan/penayangan hasil binaan LPPM ISI Yogyakarta dilaksanakan satu kali dalam setahun.

3.2 Program peningkatan partisipasi dosen dalam hibah kompetitif bidang pengabdian kepada masyarakat.

Terdapat peningkatan jumlah keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan masyarakat, peningkatan ini paralel dengan ketersediaan dana dari DIPA ISI Yogyakarta. Angka peningkatan keterlibatan dosen sebesar 88,90% per tahun dan mahasiswa sebesar 60 % per tahun.

3.3 Program peningkatan partisipasi stakeholder dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Jaringan kerjasama dengan kelompok masyarakat, bisnis, dan pemerintah juga meningkat. Kerjasama yang direncanakan melalui kegiatan reguler pengabdian masyarakat dapat terlaksana 100%. Di samping itu ada tambahan kerjasama dengan para pihak yang bersifat insidental, misalnya pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dunia industri, dan lembaga lainnya.

4. Tercapainya kerjasama dengan para mitra secara strategis, sinergis, dan berkelanjutan meliputi program-program sebagai berikut:

4.1 Program peningkatan kerjasama nasional, regional, dan internasional dengan berbagai institusi dalam bidang pendidikan. Kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri sudah berlangsung dengan baik melalui MOU yang disepakati oleh kedua belah pihak. Tahapan kerjasama pada beberapa perguruan tinggi di luar negeri sebagian besar baru pada tahap kerjasama, kegiatan seperti: pameran, workshop, penelitian, dan seminar. Namun beberapa perguruan tinggi sudah sampai pada tahapan kredit transfer semester di masing-masing program studi di kedua belah pihak yang diikuti oleh mahasiswa.

4.2 Program peningkatan kerjasama nasional, regional, dan internasional dengan berbagai institusi dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagian besar kerjasama nasional dan regional sudah mulai terjalin antara ISI Yogyakarta dengan pemerintahan daerah melalui LPPM baik itu penelitian



maupun pengabdian masyarakat. Sedangkan kerjasama antara prodi-prodi dengan perusahaan ataupun industri baru terbatas pada pengenalan produk dan kompetisi-kompetisi yang melibatkan institusi pendidikan tinggi khususnya mahasiswa.

4.3 Program peningkatan kerjasama dalam hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerjasama dalam hilirisasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat sebagian besar dilaksanakan oleh dosen dalam bentuk memberikan pelatihan dan workshop melalui LPPM maupun secara mandiri.

5. Terciptanya pengelolaan lembaga yang transparan, partisipatif, dan akuntabel meliputi program-program sebagai berikut:

5.1 Program peningkatan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan seperti pemeliharaan dan perawatan gedung perkantoran; pemeliharaan dan perawatan gedung pendidikan; perbaikan peralatan pendukung pembelajaran; pembangunan dan pemeliharaan prasarana lingkungan kampus; yang dianggarkan setiap tahunnya dapat terlaksana dengan baik (tercapai 100 %) sehingga mampu meningkatkan dan mendukung atmosfer pembelajaran. Pengadaan peralatan pendidikan pendukung pembelajaran yang sebelumnya anggaran hanya untuk 16 prodi (2015) pada tahun 2019 menjadi 23 prodi menjadikan pengadaan lebih selektif untuk mendukung studio praktek, laboratorium, dan kegiatan harian belajar mengajar. Pada dasarnya kebutuhan peralatan sudah mencukupi, namun demikian jumlah peralatan tersebut harus ditambah jumlahnya untuk bisa memenuhi rasio jumlah peralatan terhadap jumlah mahasiswa yang sedang berpraktek di studio/laboratorium/bengkel.

5.2 Program peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia bidang tenaga pendidik dan kependidikan.

Target pencapaian di bidang SDM yang direncanakan di dalam Renstra ISI Yogyakarta 2015-2019 secara umum sudah memenuhi. Terpenuhinya kualitas dosen yang bersertifikasi dari 85% menjadi 97%, jumlah dosen yang berkualifikasi doktor dari 14% menjadi 24%, dan jumlah dosen dengan jabatan

guru besar dari 3% menjadi 5%, serta jumlah tenaga kependidikan yang menempuh pendidikan tinggi dan mengikuti diklat teknis meningkat dari 3 % menjadi 10%.

#### 5.3 Program peningkatan sistem penganggaran berbasis kinerja.

Keberhasilan program kegiatan yang ada di ISI Yogyakarta pada dasarnya dipengaruhi oleh sistem penganggaran berbasis kinerja yang sudah diterapkan hingga saat ini, dengan sistem ini angka keberhasilannya mencapai 90%.

#### 5.4 Program penyusunan standar operasional prosedur.

Secara umum SOP telah disusun untuk setiap unit-unit kerja, namun sebagian SOP tersebut belum tersosialisasi dan terimplementasi dengan baik sehingga sampai saat ini target pencapaiannya baru 80%. Pada tahun 2019 telah tersusun Peta Proses Bisnis 90%.

#### 5.5 Program penyempurnaan statuta dan organisasi tata kelola.

Program penyempurnaan statuta dan organisasi tata kelola ISI Yogyakarta belum tercapai 100%. Statuta ISI Yogyakarta proses pengajuan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti telah selesai dan sudah diteruskan ke Kemenkumham untuk mendapatkan pengesahan, akan tetapi ada beberapa pasal yang krusial masih memerlukan waktu untuk penyesuaian antar kementerian. Dengan demikian status Statuta ISI Yogyakarta masih menggantung di Kemenkumham. Permasalahan OTK ISI Yogyakarta yang juga sudah diajukan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti penyusunannya harus merujuk pada Permendikbud yang mengatur pengelolaan perguruan tinggi tahun 2014. Salah satu diantaranya harus dilengkapi naskah akademik. Memperhatikan dasar hukum statuta yang melandasi ISI Yogyakarta selama ini adalah dokumen terakhir tahun 2003 dengan SK Mendiknas nomor 015/O/2003 dan untuk OTK dokumen yang melandasi terakhir tahun 1995 dengan SK Mendikbud nomor 0173/O/1995. Sudah selangkah untuk dapat mengakomodir kebutuhan dan tantangan organisasi ISI Yogyakarta serta relevansinya dengan organisasi induk yang menaunginya maka perlu dilakukan penyesuaian substansi dan konten Statuta dan OTK dengan mengajukan pengusulan SK Menteri penetapan yang baru karena sejak diterbitkan

penetapan OTK tahun 1995 dan Statuta tahun 2003 belum mengalami perubahan.

5.6 Program penyusunan dokumen perencanaan dan pelaksanaan.

Setiap tahun penyusunan dokumen perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik, namun perlu dikuatkan lagi supaya lebih terintegrasi, adil, transparan, simpel dan akuntabel serta tidak ada keterlambatan pengusulan.

5.7 Program audit internal, dan eksternal.

Selama periode 2015 – 2019 program audit baik internal oleh SPI dan eksternal oleh BPKP, BPK, dan Irjen berjalan dengan baik sehingga sampai saat ini tidak ada temuan-temuan yang merugikan negara.

5.8 Program pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi.

Untuk mendukung pembelajaran dan layanan baik akademik maupun non akademik berbasis teknologi informasi online, ISI Yogyakarta mengembangkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi yang secara keseluruhan sudah tercapai 80%. Pengembangan tersebut meliputi optimalisasi web-web institut, penambahan kapasitas *bandwidth*, perluasan jaringan kabel *fiber optic*, pengadaan dan implementasi software yang menunjang layanan akademik, SDM, perencanaan dan anggaran, aset dan fasilitas, perpustakaan, alumni dan karir dalam rangka menuju *paperless*.

## 1.2 Potensi dan Permasalahan

1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
<p>a. Kelembagaan : Sejarah dan pengalaman yang signifikan mengelola lembaga pendidikan Tinggi.</p> <p>b. Akademik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memiliki 23 prodi dengan disiplin ilmu beragam dalam jenjang pendidikan D3, D4, S1, S2, dan S3.</li> <li>2) Memiliki unit-unit pendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.</li> <li>3) Memiliki kultur akademik berbasis penciptaan seni yang kuat.</li> <li>4) Memiliki komitmen untuk mengembangkan seni dengan berbasis pada tradisi dan modernitas.</li> <li>5) Telah mengembangkan kurikulum berbasis SN Dikti.</li> </ol>	<p>a. Produktivitas, mutu, relevansi pendidikan, metode dan proses pembelajaran perlu dikembangkan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terbukanya peluang ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni karena terletak di kota budaya Yogyakarta.</li> <li>b. Keistimewaan Yogyakarta sebagai kota budaya telah memberi peluang kepada ISI Yogyakarta untuk mengembangkan warna lokal yang berkarakter.</li> <li>c. Perkembangan wacana dan praktik seni yang progresif di masyarakat mendorong naiknya kebutuhan akan lulusan di perguruan tinggi seni.</li> <li>d. Perubahan persepsi masyarakat akan profesi lulusan perguruan tinggi seni dan branding ISI Yogyakarta mendorong minat masyarakat untuk menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta terus mengalami peningkatan.</li> <li>e. Pertumbuhan sektor ekonomi kreatif dunia dan adanya program pemerintah di bidang tersebut.</li> </ol>	<p>a. Munculnya program studi seni di perguruan tinggi negeri dan swasta.</p>

2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
	<p>Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dikembangkan</p>		

3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat perlu dikembangkan		

4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
b. Akademik Telah mengembangkan jaringan kerjasama akademik pada tingkat nasional dan internasional	Jaringan kerjasama dikembangkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta globalisasi.	a. Historisitas ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni terkemuka membuka peluang kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah baik dalam negeri maupun luar negeri. b. Potensi alumni ISI Yogyakarta yang kuat untuk menjadi partner kerjasama dalam pengembangan lembaga.	

5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

KEKUATAN	KELEMAHAN	PELUANG	ANCAMAN
a. Kelembagaan: 1) Memiliki Struktur organisasi lembaga yang cukup lengkap. 2) Memiliki komitmen yang kuat untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan	a. Mewujudkan organisasi yang sinergis dengan dukungan SDM kompeten dan sistem teknologi informasi terintegrasi. b. Sumber Daya Manusia perlu direncanakan, dikembangkan, dipetakan dan diberikan <i>reward and punishment</i> . c. Kolaborasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan loyalitas terhadap misi lembaga.	a. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mendorong produktivitas, efisiensi, interaktivitas dan optimalisasi penyelenggaraan kegiatan lembaga.	a. Diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) menyebabkan persaingan kualitas SDM semakin ketat. b. Adanya pemeringkatan mutu perguruan tinggi secara internasional.

Kendala dan Permasalahan yang muncul pada pelaksanaan Renstra 2015 – 2019 sesuai dengan pembedanaan unit kerja adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.

a. Animo Jumlah Mahasiswa Baru

Pada tahun Akademik 2019/2020 ISI Yogyakarta mengalami penurunan animo jumlah mahasiswa baru, dikarenakan adanya implementasi jalur SBMPTN dan SNMPTN dimana program tersebut kurang mengakomodir SMK bidang-bidang seni. Hal ini dapat dilihat pada jumlah animo lulusan SMK bidang seni melalui Seleksi Bersama dan Seleksi Mandiri, sehingga mereka hanya mempunyai kesempatan lewat jalur Mandiri, sementara jalur Mandiri hanya mampu menampung 30% dari kuota. Di samping hal tersebut juga terdapat pembatasan jumlah pilihan prodi hanya 2 pilihan serta tidak adanya jalur Campuran.

b. Lulusan Bersertifikat Kompetensi dan Profesi

ISI Yogyakarta sampai saat ini masih belum mempunyai badan atau lembaga resmi yang mempunyai kewenangan mengeluarkan sertifikat kompetensi dan profesi bagi lulusan bidang seni. Pada tahun 2019, ISI Yogyakarta dan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) masih dalam proses kerjasama melaksanakan rintisan pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), dengan *leading project* ada di FSMR khususnya Jurusan Fotografi dan Jurusan Film dan Televisi. Untuk rintisan sebelumnya di Jurusan Disain juga sudah melaksanakan uji kompetensi dan profesi meski masih bersifat internal yang diselenggarakan oleh program studi bekerjasama dengan HDII (Himpunan Disain Interior Indonesia). Diharapkan pada tahun mendatang sertifikat kompetensi dan profesi yang dikeluarkan ISI Yogyakarta melalui LSP yang terbentuk bisa terwujud untuk diakui secara nasional maupun internasional.

c. Program Studi terakreditasi minimal B

Program studi minimal B perlu melakukan reakreditasi/akreditasi ulang dan pendampingan dari tingkat fakultas maupun anggota assessor BAN-PT yang ada di ISI Yogyakarta, disamping menyelenggarakan sosialisasi penyusunan borang akreditasi dengan mengundang narasumber dari BAN-PT terkait perubahan

penilaian dari standar 7 menjadi standar 9 kriteria. Untuk prodi terakreditasi C saat ini sudah mendapat nilai B

Kegiatan *Tracer study* yang sudah diupayakan dengan maksimal belum bisa mencapai harapan karena kurangnya kepedulian alumni dalam mengisi questioner *tracer study*.

- d. Banyaknya jumlah proposal kegiatan kemahasiswaan yang diajukan oleh kelompok-kelompok mahasiswa baik secara perorangan maupun kelompok, sedangkan dana kegiatan yang dimiliki bidang kemahasiswaan Institut terbatas jumlahnya.
- e. Bidang kemahasiswaan Institut kesulitan untuk meminta informasi prestasi mandiri dari mahasiswa yang ada di fakultas karena mereka beranggapan prestasi itu mereka dapatkan secara pribadi dan tidak mewakili kampus. Hal ini dikarenakan masih minimnya penghargaan yang diberikan oleh pihak kampus untuk prestasi yang diperoleh mahasiswa baik ditingkat nasional maupun internasional.
- f. Belum ada dan masih minimnya penghargaan yang diberikan oleh pihak kampus untuk prestasi yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan kompetisi yang diadakan oleh kementerian maupun secara mandiri baik ditingkat nasional maupun internasional. Serta minimnya pengakuan prestasi Seni baik ditingkat nasional maupun tingkat Internasional oleh kementerian
- g. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan baik yang diselenggarakan di tingkat institut maupun fakultas seringkali tidak dapat dilaksanakan sesuai agenda dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara jadwal kegiatan dengan jadwal pencairan dana yang bisa dilakukan.
- h. Masih belum terpenuhinya ruang sekretariat untuk UKM - UKM yang ada di ISI Yogyakarta, sehingga menyulitkan mereka untuk koordinasi.
- i. Masih minimnya fasilitas untuk menunjang kegiatan kemahasiswaan baik di tingkat fakultas maupun institut.
- j. Masih minimnya dukungan pengadaan peralatan penunjang kegiatan kemahasiswaan yang ada di Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) yang jumlah dan kebutuhannya terus bertambah, seperti yang terjadi di UKM Marching Band Saraswati, UKM Olahraga dan UKM lainnya.

2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.
  - a. Jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian masih belum memenuhi target.
  - b. Jumlah anggaran untuk penelitian belum mampu mencukupi target.
  - c. Kurangnya kesadaran dari dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian secara terstruktur.
  - d. Perlunya peningkatan kesadaran untuk mempatenkan hasil cipta karya seni bagi dosen maupun mahasiswa.
  - e. Perlunya pendataan penelitian mandiri bagi dosen. Hal ini disebabkan karena belum terdokumentasikannya dengan baik untuk penelitian yang bersifat mandiri.
  - f. Perlunya peningkatan kesadaran bagi dosen untuk mempublikasikan hasil penelitian melalui Google Scholar, Sinta, Arjuna, dan lain-lain.
3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.
  - a. Perlunya peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat.
  - b. Belum banyaknya penelitian yang diimplementasikan melalui program pengabdian masyarakat.
4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.

Perlunya merawat Kerjasama yang sudah terbangun dengan dukungan dana yang cukup
5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).
  - a. Kelembagaan:
    - Pengelolaan Institusi dengan status Satuan Kerja sehingga otonomi pengelolaan hanya meliputi sumber daya berupa dukungan anggaran dari pemerintah saja akan mempengaruhi kecepatan pengembangan dan pelayanan fasilitas akademik dan non akademik.



- Memerlukan strategi yang komprehensif dengan dukungan finansial dan otonomi pengelolaan terbatas dari pemerintah agar tetap memiliki daya saing tinggi dengan PTN sekelas di tingkat Nasional.

b. Sumber Daya

Sistem Tata Kelola Informasi belum terintegrasi dengan baik antara keuangan, sumber daya manusia, layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai pangkalan data yang handal untuk mendukung:

- Layananan Tridharma
- Pengembangan Karir Dosen dan Tenaga Kependidikan
- Pengembangan kualitas dan kompetensi Dosen melalui studi lanjut dan kenaikan jabatan fungsional memerlukan peningkatan dan strategi khusus dalam lima tahun mendatang.
- Diperlukan pemetaan dan perencanaan pengadaan tenaga kependidikan untuk lima tahun mendatang dalam rangka mendukung tercapainya sasaran strategis ISI Yogyakarta.
- Sistem insentif berbasis kinerja untuk meningkatkan komitmen pegawai perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan kesejahteraan.

c. Organisasi dan Tata Kelola

- Penguatan reformasi birokrasi diperlukan untuk meningkatkan budaya dan kinerja dalam hal memberikan layanan prima, berintegritas, dan profesional menuju *Good University Governance*.
- Untuk mendukung pembiayaan tridharma diperlukan penguatan sistem perencanaan dan anggaran yang terintegrasi, adil, transparan, simpel dan akuntabel.
- Sistem, prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur dalam pelaksanaan dan pengawasan operasional di setiap unit kerja perlu ditingkatkan agar memenuhi SOP yang dipersyaratkan.
- Statuta ISI Yogyakarta proses pengajuan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti telah selesai dan sudah diteruskan ke Kemenkumham untuk mendapatkan pengesahan, akan tetapi ada beberapa pasal yang

krusial masih memerlukan waktu untuk penyelarasan antar kementerian, dengan demikian status Statuta ISI Yogyakarta masih menggantung di Kemenkumham.

- Permasalahan OTK ISI Yogyakarta yang juga sudah diajukan di Biro Hukum dan Organisasi Kemenristekdikti penyusunannya harus merujuk pada Permendikbud yang mengatur pengelolaan perguruan tinggi tahun 2014. Salah satu diantaranya harus dilengkapi naskah akademik. Dokumen naskah Laporan Kinerja 2019 Institut Seni Indonesia Yogyakarta tersebut pada saat ini masih terus berproses dalam penyusunannya di ISI Yogyakarta.
- Memperhatikan dasar hukum statuta yang melandasi ISI Yogyakarta selama ini adalah dokumen terakhir tahun 2003 dengan SK Mendiknas nomor 015/O/2003 dan untuk OTK dokumen yang melandasi terakhir tahun 1995 dengan SK Mendikbud nomor 0173/O/1995. Sudah selayaknya untuk dapat mengakomodir kebutuhan dan tantangan organisasi ISI Yogyakarta serta relevansinya dengan organisasi induk yang menaunginya maka perlu dilakukan penyesuaian substansi dan konten Statuta dan OTK dengan mengajukan pengusulan SK Menteri penetapan yang baru karena sejak diterbitkan penetapan OTK tahun 1995 dan Statuta tahun 2003 belum mengalami perubahan.

d. Sarana dan Prasarana

- Pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan kualitas pelayanan tridharma belum terintegrasi dan terkoneksi dengan baik di lingkungan fakultas masing-masing maupun antar fakultas, dan unit kerja lainnya.
- Pengadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana terpadu dan *sharing facilities* perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kualitas pelayanan tridharma.
- Sejak tahun 2015, ISI Yogyakarta telah membuka beberapa program studibaru. Namun sampai saat ini ada beberapa program studi yang belum memiliki gedung baru dan fasilitas pendidikannya, sehingga dalam proses pembelajaran masih menggunakan fasilitas, sarana dan prasarana

program studi yang lain. Untuk membangun gedung baru dengan menggunakan anggaran Rupiah Murni (RM) tidaklah mudah. Terlebih dengan adanya kebijakan pemerintah pusat untuk sementara waktu tidak diperkenankan membangun gedung pendidikan yang baru dengan menggunakan anggaran dari pusat atau RM, apabila dalam satu Satuan Kerja tersebut masih terdapat bangunan KDP (Konstruksi Dalam Penyelesaian). Jika akan menggunakan sumber dana PNBPN untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana pembelajaran baik berupa konstruksi bangunan maupun peralatan pendidikan dalam kondisi PNBPN yang sangat terbatas tentu sangat dilematis karena kebutuhan belanja untuk operasional pembelajaran juga membutuhkan alokasi anggaran yang tidak sedikit, sehingga perlu kebijakan strategis dan langkah pentahapan yang jelas dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana tersebut.

### **1.3 Tantangan Kedepan**

1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.
  - a. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka perlu perhatian khusus mengingat panduan operasional pelaksanaannya belum begitu jelas dan tahun akademik 2021/2022 harus dilaksanakan.
  - b. Kerjasama dengan DU/DI, instansi pemerintah, Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri
  - c. Akreditasi Internasional untuk bidang seni yang belum banyak Lembaga akreditasinya perlu penyiapan khusus untuk penyelenggaraan akreditasinya.
  - d. Kompetensi dosen di bidang seni perlu dilakukan penyusunan skemanya
  - e. Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)  
Membentuk LSP pada semua program studi di lingkungan ISI Yogyakarta. LSP sebagai lembaga yang mempunyai hak dan wewenang mengeluarkan surat keterangan keahlian sangat diperlukan bagi lulusan agar keahlian yang dimiliki lulusan diakui keabsahannya.

- f. Pendampingan Reakreditasi Program Studi perlu dilakukan pendampingan dan pemantauan bagi program studi secara berjenjang.
  - g. Perlu direncanakan kegiatan kemahasiswaan sebaik mungkin baik dari sisi jenis dan jumlah kegiatan, jadwal kegiatan maupun besaran anggarannya supaya dapat dilaksanakan tepat waktu dan tepat sasaran.
  - h. Perlu menambah fasilitas dan sarana prasarana untuk kegiatan kemahasiswaan, baik yang bersifat umum di tingkat fakultas dan institut maupun yang dibutuhkan oleh semua UKM.
  - i. Pengelolaan *Tracer Study* di seluruh Program Studi sampai dengan tahun 2019 masih dilakukan oleh Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (PPKK). Pada tahun 2020, pengelolaan *Tracer Study* akan dilakukan dan dikelola oleh PPKK dan administrator yang ada di masing-masing program studi.
  - j. Peningkatan dana pengembangan perpustakaan untuk pengadaan koleksi tercetak, perawatan bahan pustaka dan digitalisasi koleksi, langganan e-book, melengkapi *equipment* untuk pelayanan kepada pemakai perpustakaan, serta menjalin kerjasama dengan institusi yang relevan dan potensial.
2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.
- a. Peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian terus dilakukan dengan berbagai kegiatan baik internal maupun kerjasama dengan eksternal.
  - b. Luaran penelitian juga perlu di dorong lagi dengan jumlah publikasi ilmiah, buku ajar, diseminasi melalui berbagai forum ilmiah, dan pendaftaran KI.
  - c. Peningkatan kapasitas dosen melalui workshop penelitian tetap diperlukan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan aturan main dari DRPM dan melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
  - d. Kerjasama antar lembaga, pemerintah daerah, swasta, atau komunitas menjadi prioritas kegiatan agar keterlibatan perguruan tinggi sebagai agen perubahan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat secara luas.
  - e. Penguatan sarpras untuk kegiatan penelitian perlu dilakukan agar kualitas penelitian meningkat sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lembaga pemerintahan dan masyarakat.

3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat
  - a. Peningkatan kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat terus dilakukan dengan berbagai kegiatan baik internal maupun kerjasama dengan eksternal.
  - b. Peningkatan kapasitas dosen melalui workshop pengabdian masyarakat tetap diperlukan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan aturan main dari DRPM dan melihat kebutuhan-kebutuhan masyarakat.
  - c. Penguatan sarpras untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan agar kualitas pengabdian masyarakat meningkat sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi di lembaga pemerintahan dan masyarakat.
4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.
  - a. Tahapan kredit transfer semester pada prodi-prodi ISI Yogyakarta akan semakin meningkat.
  - b. Kerjasama yang melibatkan industri dan peneliti di ISI Yogyakarta sangat dibutuhkan untuk mewujudkan hilirasasi hasil penelitian tersebut.
5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).
  - a. Penyelesaian Statuta, OTK, dan Naskah Akademik. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan Kemenkumham terkait proses penyelesaian Statuta, OTK, dan Naskah Akademik ISI Yogyakarta. Adanya klausul yang belum disepakati bersama secepatnya dapat diselesaikan sehingga ISI Yogyakarta dapat segera memiliki Statuta, OTK, dan Naskah Akademik yang baru.
  - b. Percepatan dan pengembangan SDM Dosen. Dengan semakin menurunnya jumlah dosen yang berjabatan fungsional lektor kepala dan guru besar, maka diperlukan dorongan motivasi dan kemudahan bagi semua dosen dalam memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk proses pengajuan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar.

#### 1.4 Dasar Hukum

Renstra ISI Yogyakarta 2015-2019 ini disusun mengacu kepada Peraturan Perundang-Undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU 12/2012).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
9. Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Permenristekdikti 44/2015 tentang SN Dikti
11. Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta Nomor 276/KEP/2014 tentang RENSTRA ISI Yogyakarta Tahun 2015 – 2019.
12. Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta nomor 85/IT4/HK/2020 tentang RENSTRA ISI Yogyakarta Tahun 2020 – 2024.

## **1.5 Prinsip Dasar**

1. Eksistensi ISI Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan tinggi seni lahir dan berada dalam kehidupan seni budaya yang menyejarah dan membawa kehidupan masyarakat yang menyatu dalam kebhinekaan budaya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Keuniversalan berolah seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam mencapai keindahan dan kebenaran didasarkan pada nilai kemanusiaan, keadaban, dan kemanfaatan menuju keselarasan hidup jasmani dan rohani yang diaktualisasikan dalam berkesenian secara akademis dengan penuh tanggung jawab.
3. Pelaksanaan manajemen secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dengan mengutamakan kepentingan lembaga untuk mencapai pendidikan tinggi seni yang unggul.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS**

#### **2.1 Visi**

Institut Seni Indonesia Yogyakarta menjadi pelopor perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila.

Visi ISI Yogyakarta mempunyai inti:

##### **1. Pelopor**

Menjadi Perguruan Tinggi Seni Indonesia yang selalu mengawali dalam pengembangan bidang-bidang studi seni dan menjadi penggerak/pioneer dalam pengembangan Perguruan Tinggi Seni. Contoh kepeloporan yang telah dicapai ISI Yogyakarta adalah memiliki program studi seni yang paling lengkap di antara seluruh perguruan tinggi seni di Indonesia. ISI Yogyakarta juga pertama kali berubah dari akademi seni menjadi institut seni yang kemudian diikuti oleh akademi seni yang lain. ISI Yogyakarta juga yang pertama kali memiliki program studi program pascasarjana (S2 dan S3) yang kemudian juga diikuti oleh perguruan tinggi seni yang lain.

##### **2. Unggul**

Menjadi Perguruan Tinggi Seni terbaik dan menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi Seni di Indonesia. Contoh keunggulan yang telah diraih adalah ISI Yogyakarta pada tahun 2015 menduduki peringkat ke-50 dalam pemeringkatan perguruan tinggi terbaik di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemenristek Dikti. Pada tahun 2016, ISI Yogyakarta berada pada peringkat ke-78 pada *cluster 2* dari 3.320 perguruan tinggi di Indonesia atau peringkat pertama perguruan tinggi seni di Indonesia. Pada tahun 2017, ISI Yogyakarta untuk bidang seni pertunjukan menempati peringkat 24 dunia yang disusun oleh QS World University Ranking atau peringkat pertama di Asia. Demikian juga pada tahun 2018, ISI Yogyakarta peringkat ke-17 dunia dalam QS World University Rankings by Subject Performing Arts. Dalam hal keunggulan tata kelola keuangan ISI Yogyakarta mendapat PIN Kejujuran dari KPK pada tahun 2014. Unit Urusan Internasional ISI Yogyakarta (UUI) berada di kategori 10 terbaik dalam *cluster 2* perguruan tinggi di Indonesia. Perpustakaan ISI Yogyakarta merupakan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi seni di Indonesia yang telah terakreditasi A.



### 3. Kreatif dan Inovatif

ISI Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi Seni yang penuh ide dan daya cipta untuk menghasilkan karya seni, karya ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki nilai-nilai kebaruan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal baru tersebut dapat berupa gagasan, metode, atau alat. Indikator dari nilai kreatif dan inovatif adalah:

- a) Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan, serta mampu menghasilkan karya baru;
- b) Selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
- c) Bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;
- d) Berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien;
- f) Tidak merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
- g) Tidak bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan
- h) Tidak monoton;

### 4. Berdasar Pancasila:

ISI Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi Seni yang selalu menjunjung tinggi komitmen untuk menjaga kebhinekaan dan menghargai perbedaan. Di samping itu dalam penyelenggaraan pendidikan dan kelembagaan selalu didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, asas demokrasi, serta keadilan untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara Indonesia. Cerminan kebhinekaan itu tergambar pada organisasi dan kegiatan sivitas akademika ISI Yogyakarta yang memberi ruang bagi berkembangnya berbagai aliran, gaya, dan ekspresi seni. ISI Yogyakarta juga memberi kesempatan kepada putra-putri dari seluruh propinsi yang ada di Indonesia tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antargolongan untuk menimba ilmu.

## 2.2 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
2. Menyelenggarakan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang seni yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila
4. Menyelenggarakan kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan
5. Menyelenggarakan manajemen yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*)

## 2.3 Tujuan

Tujuan Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah:

1. Mewujudkan pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.
2. Mewujudkan penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.
3. Mewujudkan dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Mewujudkan kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.
5. Mewujudkan pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).

## **2.4 Sasaran Strategis**

1. Tercapainya peningkatan kualitas lulusan pendidikan tinggi
2. Tercapainya peningkatan kualitas dosen pendidikan tinggi
3. Tercapainya peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran
4. Tercapainya peningkatan tata kelola satuan kerja

## **2.5 INDIKATOR KINERJA TUJUAN**

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
  - 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.
  - 1.2 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
  - 2.1 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
  - 2.2 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.
  - 2.3 Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
  - 3.1 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.
  - 3.2 Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.
  - 3.3 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bobot evaluasi.

4. Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
  - 4.1 Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80%
  - 4.2 Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.

## **2.6 SASARAN**

1. Terwujudnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
2. Terwujudnya kualitas dosen pendidikan tinggi
3. Terwujudnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
4. Terwujudnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

## **2.7 INDIKATOR KINERJA SASARAN**

1. Terwujudnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
  - 1.1 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi
  - 1.2 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta
  - 1.3 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus.
  - 1.4 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.
  - 1.5 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan.
2. Terwujudnya kualitas dosen pendidikan tinggi
  - 2.1 Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain.
  - 2.2 Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject).
  - 2.3 Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri.
  - 2.4 Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir
  - 2.5 Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3.
  - 2.6 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.
  - 2.7 Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

- 2.8 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
3. Terwujudnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
  - 3.1 Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra.
  - 3.2 Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.
  - 3.3 Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
4. Terwujudnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
  - 4.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB
  - 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80

## **BAB III**

### **ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN**

#### **3.1 Arah Kebijakan dan Strategi**

Arah kebijakan Pimpinan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam menjalankan sasaran strategis berpedoman pada Permendikbud 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan kebijakan Kampus Merdeka. Ada 10 Indikator Kinerja utama yang menjadi arah kebijakan Rektor dalam menjalankan program dan kegiatan, yaitu:

##### **1. Terwujudnya kualitas lulusan pendidikan tinggi**

###### **1.1 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang melanjutkan studi**

Pemberian kemudahan bagi lulusan ISI Yogyakarta untuk mengakses beasiswa

###### **1.2 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menjadi wiraswasta**

Diberikan pelatihan kewirausahaan bagi para wisudawan

###### **1.3 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus.**

a. Program ini akan dijalankan tahun akademik 2021/2022 dengan mengacu pada program MBKM

b. Penyusunan Kurikulum MBKM ditargetkan selesai bulan Juni 2021

c. Setiap program studi diwajibkan melaksanakan program MBKM mulai tahun 2021

d. Pada tahun 2023 diharapkan tercapai target 30 persen mahasiswa yang menghabiskan masa studi di luar kampus

###### **1.4 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.**

a. Target capaian untuk mahasiswa berprestasi tingkat regional 30% dari kegiatan yang di laksanakan di tingkat daerah untuk prestasi terkait bidang seni, sampai tahun 2023

- b. Target capaian untuk mahasiswa berprestasi tingkat nasional 20% dari kegiatan Kementerian untuk prestasi terkait bidang seni untuk tahun 2023
  - c. Target capaian untuk mahasiswa berprestasi tingkat internasional 5% dari kegiatan seni yang berskala internasional
- 1.5 Jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapatkan pekerjaan.
  - a. Meningkatkan fungsi Pusat Pengembangan Karier dan Kewirausahaan
  - b. Memberikan pelatihan dan kegiatan mahasiswa magang
  - c. Memasukkan Kewirausahaan sebagai matakuliah wajib pada Program studi
- 3. Terwujudnya kualitas dosen pendidikan tinggi
  - 2.1 Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain.
    - a. Memberikan peluang bagi dosen untuk mengembangkan kompetensinya dan pengetahuan di luar kampus
    - b. Membuka peluang Kerjasama dengan DU/DI, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi dalam Negeri dan Luar Negeri di bidang tridharma
    - c. Memotivasi para dosen untuk meningkatkan pengetahuan melalui pemberian bantuan untuk sekolah S3 bagi dosen yang tidak memperoleh beasiswa
  - 2.2 Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di QS 100 berdasarkan bidang ilmu (QS 100 by subject).  
 Target tahun 2021 ISI Yogyakarta berada di ranking 50 – 100 untuk QS by Subject Performing Arts dan tahun 2021, di ranking 100 – 200 untuk QS by Subject Arts and Design. Untuk Tahun 2022 – 2024 tetap pada posisi 50 – 100 besar
  - 2.3 Jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri.  
 ISI Yogyakarta yang merupakan perguruan tinggi profesi, ditargetkan dosen untuk bisa berkarya dan bekerjasama dengan dunia industry dan dunia usaha di bidang seni dalam pengembangan tridharma Pendidikan. Target capaian pada tahun 2024 sejumlah 70% dosen dapat berkarya dan bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri
  - 2.4 Jumlah dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir

Prestasi bagi mahasiswa bisa dilakukan dan diwujudkan secara optimal dengan pendampingan untuk kegiatan minat, penalaran serta kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa.

#### 2.5 Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3.

Target capaian bagi dosen yang berkualifikasi S3 untuk tahun 2025 adalah 100%. Untuk memotivasi dosen dalam peningkatan kualifikasinya adalah dengan memberikan bantuan biaya kuliah S3 bagi yang tidak mendapat beasiswa, dengan mencari link dan sponsorship bagi dosen yang ingin kuliah

**Peningkatan jumlah Doktor dan Guru Besar pada Tahun 2022 sejumlah 10 orang, pada tahun 2023 sejumlah 20 orang**

#### 2.6 Jumlah dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.

a. Target capaian untuk dosen memiliki sertifikat profesi 75% tahun 2024 dari jumlah keseluruhan dosen

b. Target capaian untuk dosen memiliki sertifikat kompetensi 50% tahun 2024 dari jumlah keseluruhan dosen

#### 2.7 Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.

a. Untuk Tahun 2021 diharapkan setiap program studi sudah menjalin Kerjasama untuk melakukan kegiatan Pendidikan dan pengajaran

b. Untuk Tahun 2021 diharapkan setiap program studi sudah melibatkan praktisi untuk kegiatan Pendidikan dan pengajaran

#### 2.8 Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.

Target capaian bagi dosen yang menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat sebesar 5% dari jumlah keseluruhan dosen

### 3. Terwujudnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

#### 3.1 Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra.

a. Target tahun 2021 terdapat 23 kerjasama di bidang Tridarma Pendidikan



- b. Target tahun 2022 terdapat 46 kerjasama di bidang Tridarma Pendidikan
  - c. Target tahun 2023 terdapat 69 kerjasama di bidang Tridarma Pendidikan
  - d. Target tahun 2024 terdapat 92 kerjasama di bidang Tridarma Pendidikan
- 3.2 Jumlah mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.
- a. Target tahun 2022, seluruh program studi memiliki 40% mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran studi kasus
  - b. Target tahun 2023, seluruh program studi memiliki 60% mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran studi kasus
- 3.3 Jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah
- a. Target tahun 2021, 23 program studi memiliki akreditasi minimal B
  - b. Target tahun 2021, 1 UPT Perpustakaan memiliki akreditasi A
  - c. Target tahun 2023, akreditasi institusi memiliki akreditasi A
  - d. **Akreditasi dan Sertifikasi Internasional untuk Prodi2. Tahun 2023 sejumlah 2 program studi, tahun 2024 sejumlah 3 program studi**
4. Terwujudnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
- 4.1 Predikat SAKIP Satker minimal BB  
Target sampai tahun 2024 penilaian sakip ISI Yogyakarta A
  - 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80
    - a. Target Nilai kinerja tahun 2023 adalah 90%
    - b. Target Nilai kinerja tahun 2024 adalah 100%
  - 4.3 Peningkatan Kelembagaan
    - a. **Pembukaan Prodi2 baru Vokasi dan Akademik. Th 2020 - 2024 sejumlah 6 prodi**
    - b. **Pembukaan Kelas-kelas Internasional. Th 2023 sejumlah 4 program studi**
    - c. **Meningkatkan status ISI Yogyakarta menjadi PT BLU. Tahun 2024 mencapai 100 persen**

### 3.2 Kerangka Regulasi

Dalam rangka melaksanakan VISI dan MISI Pemerintah baik Nawacita maupun dari Kementerian, maka beberapa kerangka regulasi telah disusun oleh Pimpinan ISI Yogyakarta, antara lain:

1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.
  - 1) Penetapan kebijakan tentang Kurikulum, Ijazah dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)
  - 2) Penetapan kebijakan tentang Penerimaan Mahasiswa Baru
  - 3) Penetapan kebijakan tentang Akreditasi Program Studi
  - 4) Penetapan kebijakan tentang Penjaminan Mutu
  - 5) Penetapan kebijakan tentang Uang Kuliah Tunggal (UKT)
  - 6) Penetapan kebijakan tentang Pembelajaran Daring
  - 7) Penetapan kebijakan tentang Pemberian Bantuan kepada Dosen yang sekolah S3
  - 8) Penetapan kebijakan tentang Kalender Akademik
  - 9) Penetapan kebijakan tentang Panduan Akademik
  - 10) Penetapan kebijakan tentang Proses Pembelajaran
  - 11) Penetapan kebijakan tentang Percepatan Kenaikan Pangkat bagi Dosen dari Lektor ke Lektor Kepala
  - 12) Penetapan kebijakan tentang Vokasi
  - 13) Penetapan kebijakan tentang Peningkatan Perangkingan melalui Aplikasi terintegrasi
  - 14) Penetapan kebijakan tentang Penghargaan kepada Dosen yang berprestasi
  - 15) Penetapan kebijakan tentang penekanan mahasiswa Drop Out (DO)
  - 16) Penetapan kebijakan tentang pemberlakuan semester antara
  - 17) Penetapan kebijakan tentang Peningkatan Kuota Mahasiswa dan animo Mahasiswa
  - 18) Penetapan kebijakan tentang Layanan Perpustakaan
  - 19) Penetapan kebijakan tentang Layanan Akademik
  - 20) Penetapan kebijakan tentang Layanan Kemahasiswaan
  - 21) Penetapan kebijakan tentang Pemenuhan SIMKATMAWA

- 22) Penetapan kebijakan tentang *Tracer Study*
  - 23) Penetapan kebijakan tentang Kewirausahaan Mahasiswa
  - 24) Penetapan kebijakan tentang Kegiatan lomba yang bersinergi dengan kementerian
  - 25) Penetapan kebijakan tentang Pemberian penghargaan bagi mahasiswa berprestasi
  - 26) Penetapan kebijakan tentang Pembentukan dan Pengangkatan Pembina dan Pengurus organisasi kemahasiswaan
  - 27) Penetapan kebijakan tentang kegiatan kurikuler dan kokurikuler
  - 28) Penetapan kebijakan tentang Perencanaan, Pelaksanaan Bantuan, KIP Kuliah
2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal.
- 1) Penetapan kebijakan tentang Penelitian Dosen
  - 2) Penetapan kebijakan tentang Publikasi Penelitian Dosen
  - 3) Penetapan kebijakan tentang Inovasi Dosen
  - 4) Penetapan kebijakan tentang Hak Paten/HKI bagi Dosen
  - 5) Penetapan kebijakan tentang Jurnal terindeks Scopus
  - 6) Penetapan kebijakan tentang Jurnal terindeks SINTA 3 ke atas
  - 7) Penetapan kebijakan tentang Pemberian penghargaan bagi dosen berinovasi
  - 8) Penetapan kebijakan tentang Publikasi jurnal
  - 9) Penetapan kebijakan tentang Kinerja Penelitian
  - 10) Penetapan kebijakan tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian
  - 11) Penetapan kebijakan tentang Kerjasama bidang Penelitian dengan kementerian/intansi Pemerintah/Lembaga Lain/Dunia Usaha dan Dunia Industri
  - 12) Penetapan kebijakan tentang Hilirisasi program penelitian untuk implementasi Pengabdian kepada Masyarakat
  - 13) Penetapan kebijakan tentang Monitoring dan Evaluasi Penelitian
3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat.
- 1) Penetapan kebijakan tentang Publikasi pengabdian
  - 2) Penetapan kebijakan tentang Kinerja Pengabdian

- 3) Penetapan kebijakan tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian kepada Masyarakat
  - 4) Penetapan kebijakan tentang Kerjasama bidang Pengabdian kepada Masyarakat dengan kementerian/instansi Pemerintah/Lembaga Lain/Dunia Usaha dan Dunia Industri
  - 5) Penetapan kebijakan tentang Penyuluhan dan Pembinaan Seni
  - 6) Penetapan kebijakan tentang Monitoring dan Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat
4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan *academic benefit*.
    - 1) Penetapan kebijakan tentang Kerjasama bidang Akademik dengan Kementerian/intansi Pemerintah/Lembaga Lain/Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)
    - 2) Penetapan kebijakan tentang Kerjasama bidang Kemahasiswaan dengan kementerian/intansi Pemerintah/Lembaga Lain/Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI)
  5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (*good governance*).
    - 1) Penetapan kebijakan tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja
    - 2) Penetapan kebijakan tentang Kontrak Kinerja
    - 3) Penetapan kebijakan tentang Rencana Kinerja Tahunan
    - 4) Penetapan kebijakan tentang Perencanaan Program dan Anggaran
    - 5) Penetapan kebijakan tentang Pelaksanaan Program dan Anggaran
    - 6) Penetapan kebijakan tentang Perubahan Program dan Anggaran
    - 7) Penetapan kebijakan tentang Penyerapan Program dan Anggaran
    - 8) Penetapan kebijakan tentang Monitoring Program dan Anggaran
    - 9) Penetapan kebijakan tentang Perencanaan dan Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan
    - 10) Penetapan kebijakan tentang Pejabat Pembuat Komitmen
    - 11) Penetapan kebijakan tentang Pengelola Keuangan
    - 12) Penetapan kebijakan tentang Pelaporan keuangan dan pengelolaan barang
    - 13) Penetapan kebijakan tentang Perencanaan dan Pelaksanaan BOPTN dan PNB

- 14) Penetapan kebijakan tentang Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
- 15) Penetapan kebijakan tentang PPID dan unit Layanan Terpadu ISI Yogyakarta
- 16) Penetapan kebijakan tentang Pengadaan barang dan Jasa ISI Yogyakarta
- 17) Penetapan kebijakan tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Unit Pelaksana Teknis

### 3.3 Kerangka Kelembagaan

#### a. Sejarah Singkat Institusi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang dikenal dengan ISI Yogyakarta adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi seni berstatus perguruan tinggi negeri yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan sampai jenjang tertinggi. ISI Yogyakarta dibentuk atas dasar Keputusan Presiden RI No. 39/1984 tanggal 30 Mei 1984 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. Dr. Nugroho Notosusanto pada 23 Juli 1984. Rektor pertama ISI Yogyakarta adalah Prof. Drs. But Muchtar yang menjalankan masa bakti selama dua periode berturut-turut: 1984-1988 dan 1988-1992. ISI Yogyakarta dibentuk berdasarkan fusi atas tiga pendidikan tinggi seni yang sudah ada sebelumnya, yaitu Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI "ASRI"), Akademi Musik Indonesia (AMI), dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Ketiga pendidikan tinggi seni ini telah banyak menghasilkan seniman, ahli seni pengajar seni, dan profesi seni lain yang kini tersebar di masyarakat.

Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia (STSRI "ASRI") sebagai komponen tertua telah berdiri sejak awal 1950. Kehadirannya merupakan hasil usaha para seniman yang pada waktu itu berkumpul di Yogyakarta, bersama dengan beberapa pendidik yang mendambakan sebuah akademi kesenian di ibukota negara Republik Indonesia yang ketika itu berada di Yogyakarta. Indonesia yang memiliki tradisi seni bernilai tinggi sudah selayaknya memiliki sebuah akademi kesenian yang akan mampu memelihara dan mengembangkan tradisi seni. Berangkat dari pemikiran tersebut lahirlah Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI) yang bermula dari status akademi dan baru pada 1968 menjadi STSRI "ASRI" yang mempunyai kewenangan untuk membuka tingkat sarjana.

Komponen lain adalah Akademi Musik Indonesia (AMI) yang lahir pada 1963. AMI berkembang dari Sekolah Musik Indonesia (SMIND) yang berdiri pada 1952. Akademi

Seni Tari Indonesia (ASTI) yang berdiri pada 1963 merupakan kelanjutan dari Konservatori Tari Indonesia (KONRI) yang lahir pada 1961. Serupa dengan ASRI pendirian AMI dan ASTI juga karena dorongan kuat dari para pencinta seni budaya Indonesia untuk mengembangkan seni budaya Indonesia.

Pada awal 1973 para pimpinan STSRI "ASRI", AMI, ASTI, dan beberapa pimpinan akademi kesenian yang lain serta para pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sepakat membentuk suatu lembaga pendidikan tinggi kesenian yang diharapkan dapat lebih luas dan besar cakupan serta kewenangannya. Ide penggabungan tersebut bertolak dari pandangan bahwa dengan menjadi satu dalam bentuk institut, statusnya akan lebih tinggi dan mampu menjalankan fungsinya secara lebih efisien. Di samping itu, keberadaannya dalam satu wadah diharapkan dapat lebih mempererat kerja sama antar cabang seni. Diharapkan pula para mahasiswa juga akan lebih memiliki kemungkinan untuk saling mengenal dan menghargai bidang profesi masing-masing. Ide dan proses kelahiran ISI Yogyakarta juga tidak lepas dari arahan Direktorat Pembinaan Sarana Akademik Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia (IKI) yang dirintis sejak 1978.

Setelah melalui proses pembahasan tidak kurang dari 10 tahun, akhirnya usaha penyatuan akademi-akademi seni menjadi sebuah institut terwujud dengan nama Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta). ISI Yogyakarta terdiri atas tiga fakultas, yaitu: 1) Fakultas Kesenian (FK), merupakan gabungan antara unsur-unsur dari ASTI dan AMI; 2) Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), merupakan penjelmaan dari STSRI "ASRI" Yogyakarta; 3) Fakultas Non-Gelar Kesenian (FNGK), dibuka untuk menyelenggarakan program pendidikan Strata 0 yang diharapkan segera dapat memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga praktisi kesenian di masyarakat.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 30 tahun 1990 dan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0312/0/1991 mengharuskan organisasi ISI Yogyakarta mengalami perubahan Fakultas Non-Gelar Kesenian ditutup berdasarkan Surat Keputusan Rektor ISI Yogyakarta No. 1357/PT.44/KP.00,24/1991 tanggal 26 Jul 1991.

Dengan pemberlakuan Statuta Institut Seni Indonesia Yogyakarta mulai 23 Juli 1993 melalui Keputusan Rektor No. 964/ PT.447.01.12/ 1993 tanggal 5 Juni 1993 yang

berdasar pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0469/0/1992 tanggal 18 November 1992, nama Fakultas Kesenian diubah menjadi Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) dan nama Fakultas Seni Rupa dan Desain diubah menjadi Fakultas Seni Rupa (FSR).

ISI Yogyakarta akhirnya memiliki tiga fakultas dengan diresmikannya Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0373/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993. Perkuliahan di Fakultas Seni Media Rekam (FSMR) secara resmi dimulai pada tahun akademik 1994/1995.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi RI No. 721 DIKTI/2000 tanggal 27 Maret 2000, maka dibuka Program Pascasarjana, dengan Program Studi S2 Penciptaan Seni. Pada tahun 2004 berkembang menjadi Program Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 142/D/T/2004. Pada tahun 2006 dibuka Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni S-3 dengan izin penyelenggaraan No. 1188/D/ T/2006 tanggal 12 April 2006.

#### b. Tugas Pokok dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0173/O/1995 tanggal 18 Juli 1995 tentang Organisasi dan Tata Laksana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maka Tugas Pokok dan Fungsi ISI Yogyakarta adalah sebagai berikut:

##### 1. Tugas Pokok

Tugas Pokok ISI Yogyakarta adalah menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau profesional, dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu.

##### 2. Fungsi

ISI Yogyakarta mempunyai fungsi:

- a. melaksanakan, dan mengembangkan pendidikan tinggi;
- b. melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian;
- c. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;

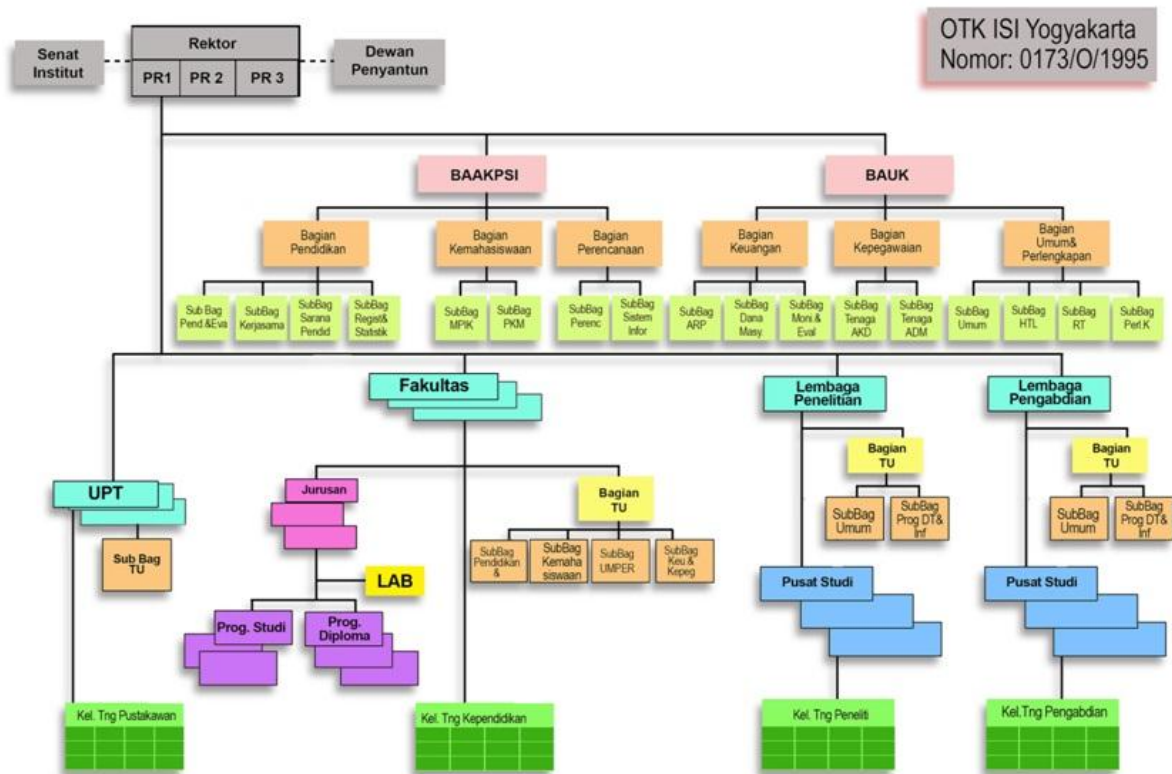
- d. melaksanakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan;
- e. melaksanakan kegiatan layanan administratif.

Organisasi ISIYogyakarta terdiri atas:

- a. Rektor dan Pembantu Rektor;
- b. Senat Institut;
- c. Fakultas:
  - 1. Fakultas Seni Rupa
  - 2. Fakultas Seni Pertunjukan
  - 3. Fakultas Seni Media Rekam
- d. Dosen;
- e. Lembaga Penelitian;
- f. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat;
- g. Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi;
- h. Biro Administrasi Umum dan Keuangan;
- i. Unit Pelaksana Teknis:
  - 1. Perpustakaan;
  - 2. Pusat Komputer;
  - 3. Unit Pelaksana Teknis lainnya.
- j. Dewan Penyantun.
- i. Satuan Pengawas Internal



### 3.4 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

### 3.5 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

ISI Yogyakarta sebagai Satuan Kerja Murni (Satker) PTN, di bawah Kementerian yang sistem pengelolaannya memiliki asas nirlaba, transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Berdasarkan Keputusan Presiden:39/1984.

Sumber daya manusia di ISI Yogyakarta terdiri dari:

1. Dosen/ tenaga pendidik tetap
2. Tenaga Pengajar Luar Biasa
3. Tenaga Pengajar ber NIDK
4. Tenaga Kependidikan tetap
5. Tenaga Kependidikan dengan Kontrak
6. Tenaga Satpam dan cleaning service dengan kontrak

Untuk merealisasikan Visi Misi ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni nasional pelopor, unggul, kreatif, dan inovatif, maka pengelolaan sumber daya manusia dilakukan sebagai berikut:

### **3.5.1 Perencanaan SDM**

Perencanaan SDM (tenaga dosen dan tenaga kependidikan) ini dilakukan di Fakultas yang diusulkan ke Institut, yang meliputi:

#### **a. Perencanaan tenaga dosen**

Perencanaan kebutuhan tenaga dosen dilakukan oleh program studi berdasarkan kebutuhan kompetensi dan rasio dosen-mahasiswa pada program studi. Tatacara pengusulan tenaga dosen diawali dari usulan program studi ke fakultas dengan mempertimbangkan kebutuhan kompetensi dan rasio dosen-mahasiswa pada program studi yang bersangkutan. Usulan tersebut oleh Dekan disampaikan ke Rektor untuk dibahas di dalam rapat pimpinan ISI Yogyakarta. Hasil rapim tersebut kemudian disampaikan ke Kemdikbud untuk mendapatkan formasi. Setelah mendapatkan persetujuan formasi dari Kemdikbud selanjutnya Rapim ISI Yogyakarta membahas persetujuan formasi berdasarkan skala prioritas kebutuhan program studi.

#### **b. Perencanaan tenaga kependidikan**

Perencanaan kebutuhan tenaga kependidikan sebagai dasarnya adalah kebutuhan di masing-masing unit kerja yang dijamin melalui analisis kebutuhan di subbagian dan diatur dengan PP No. 97 Tahun 2000 tentang Formasi Pegawai Negeri Sipil yang diubah menjadi PP No. 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil. Data kebutuhan tenaga kependidikan ini diusulkan oleh masing-masing unit kerja ke institut.

### 3.5.2 Rekrutmen, Seleksi, dan Pemberhentian Pegawai

#### a. Rekrutmen dan Seleksi

Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Dosen dan Tenaga Kependidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 98 Tahun 2000 yang telah diubah dengan PP No. 11 Tahun 2002, yang tahapannya sebagai berikut:

- Tahap Pengumuman: Formasi tenaga dosen diumumkan melalui *website* oleh Kemdikbud. Pengumuman tersebut memuat kriteria, prasyarat yang harus dipenuhi oleh calon, jadwal pelaksanaan seleksi, dan tahapan tiap seleksi.

- Tahap Seleksi:

- Seleksi tenaga dosen dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan tes berupa Seleksi Kompetensi Dasar (SKD). Materi tes dan penilaian SKD ditentukan oleh panitia pusat (Kemdikbud). Peserta yang dinyatakan lulus SKD berhak untuk mengikuti tes tahap kedua berupa Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) berupa CBT (*Computer Based Test*) materi CBT adalah literasi bidang Pendidikan dan Kebudayaan (Tri Dharma PT) dengan bobot 10%, kemampuan Bahasa Inggris dengan bobot 15%, Penalaran dan Pemecahan Masalah dengan bobot 20%, Dimensi Psikologi dengan bobot 15%, wawancara dengan bobot 20% dan *micro teaching* dengan bobot 20% yang diselenggarakan oleh institut. Penentuan kelulusan CPNS Dosen adalah SKD 40% dan SKB 60%.

Dengan ketentuan nilai di atas passing grade untuk Penalaran dan pemecahan masalah minimal 4, Dimensi psikologi minimal 12 dan praktek mengajar minimal 8.

- Seleksi tenaga kependidikan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan dengan tes berupa Seleksi Kompetensi Dasar (SKD). Materi tes dan penilaian SKD ditentukan oleh panitia pusat (Kemdikbud). Peserta yang dinyatakan lulus SKD berhak untuk mengikuti tes tahap kedua berupa Seleksi Kompetensi Bidang (SKB). Bagi peserta yang dinyatakan lulus SKD berhak untuk mengikuti tes tahap kedua (SKB) berupa tes wawancara yang diselenggarakan oleh institut. Penentuan kelulusan tenaga kependidikan adalah SKD 60% dan SKB 40%.

- Tahap Penerimaan Tenaga Dosen dan Tenaga Kependidikan: Bagi peserta yang dinyatakan lulus seleksi, diumumkan melalui *website* oleh Kemdikbud. Selanjutnya peserta diberi pengarahan untuk melengkapi berkas usulan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Proses pelaksanaan rekrutmen pegawai dilakukan oleh panitia penerimaan pegawai yang ditetapkan dengan SK Rektor. Calon pegawai yang dinyatakan lolos seleksi, selanjutnya diproses oleh Kemdikbud.

b. Penempatan Pegawai

Penempatan tenaga dosen dilakukan berdasarkan usulan dari program studi sesuai dengan kualifikasi akademik dan sesuai formasi yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud sesuai usulan Institut.

Khusus untuk tenaga dosen pengampu mata kuliah umum penempatannya dikoordinasikan dengan fakultas sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak di masing-masing program studi. Dosen-dosen Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) dikoordinasikan dalam satu unit yaitu UPT (MPK (Unit Pelaksana Teknis Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian).

Penempatan tenaga kependidikan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan masing-masing unit kerja sesuai formasi yang telah ditetapkan oleh Kemdikbud dan sesuai usulan institut.

c. Pengembangan Karir

Pengembangan karir dosen dilakukan melalui:

1. Mendorong dosen untuk mendapatkan sertifikasi pendidik.
2. Studi Lanjut ke jenjang yang lebih tinggi di dalam maupun di luar negeri untuk strata 2 dan strata.
3. Penilaian prestasi kerja yang dinyatakan dalam CCP (*credit cumulative point*) atau angka kredit untuk proses kenaikan pangkat dan jabatan akademik.

Pengembangan karir tenaga kependidikan dilakukan melalui:

1. Diklat Kepemimpinan;
2. Diklat Teknis;
3. Diklat Fungsional;
4. Ujian Kenaikan Pangkat Penyesuaian Ijazah;

5. Ujian Dinas;
6. Studi Lanjut;
7. Uji Kompetensi.

d. Penghargaan, dan Sanksi dan Remunerasi

- Penghargaan

Penghargaan bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan diberikan kepada:

1. Tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang berprestasi diberikan penghargaan berupa:

- penghargaan dosen berprestasi dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tingkat Fakultas dan Institut.
- tenaga kependidikan yang berprestasi sebagai pengelola keuangan, administrasi akademik, dan pustakawantingkatInstitut.
- Tenaga dosen dan tenaga kependidikan diusulkan untuk mendapatkan penghargaan *Satyalencana Karya Satya* bagi yang memiliki masa kerja 10, 20 dan 30 tahun;

Penghargaan ini diberikan pada saat upacara Hari Ulang Tahun Republik Indonesia atau Hari Pendidikan Nasional.

- Sanksi

Sanksi bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan yang melanggar peraturan disiplin pegawai didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 dan PP 11 Tahun 2017:

1. Sanksi ringan: teguran lisan, teguran tertulis, dan pernyataan tidak puas secara tertulis
2. Sanksi sedang: penundaan kenaikan gaji berkala selama satu tahun, penundaan kenaikan pangkat
3. Sanksi berat: penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama tiga tahun, pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah, pembebasan dari jabatan, pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri, pemberhentian tidak dengan hormat.

e. Renumerasi

Remunerasi kepada tenaga kependidikan diberikan dalam bentuk tunjangan kinerja yang ditentukan berdasarkan Daftar Hadir Kerja, Satuan Kinerja Pegawai (SKP), dan Integritas. Hasilnya diusulkan kepada Biro Keuangan dan Umum Sekretariat Jenderal Kemdikbud.

Untuk tenaga dosen diberikan tunjangan sertifikasi pendidik dan tunjangan kehormatan bagi dosen dan guru besar yang sudah memenuhi syarat dan menduduki jabatan guru besar.

f. Pemberhentian Pegawai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 dan PP 11 Tahun 2017, maka bagi PNS yang melanggar ketentuan tersebut akan dijatuhi hukuman disiplin baik ringan, sedang, dan berat sesuai jenis pelanggarannya. Prosesnya dimulai dari pemanggilan untuk mendapatkan keterangan dari yang bersangkutan yang dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan. Apabila ditemukan pelanggaran PNS yang bersangkutan diusulkan kepada Rektor agar diberikan hukuman disiplin.

g. Sistem Monitoring dan Evaluasi

- Sistem *Monitoring* Tenaga Dosen

Sistem *monitoring* tenaga dosen berpedoman pada Permenristekdikti No. 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI), Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan SK Rektor Nomor 208/KEP/2016 tentang Evaluasi Beban Kerja Dosen di ISI Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk melakukan *monitoring* tenaga dosen adalah daftar hadir, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), *teaching progress*, Beban Kinerja Dosen (BKD), Laporan Kinerja Dosen (LKD), dan Penilaian Prestasi Kinerja. *Monitoring* dilaksanakan dengan cara *me-review* instrumen sebagai berikut:

- Hasil Monitoring dan Evaluasi
  1. Pada umumnya dosen ISI Yogyakarta telah memenuhi ketentuan jumlah kehadiran yaitu minimal 75%, dosen yang mengisi instrumen *teaching progress* secara rutin belum mencapai 80%, sebagian RPS belum mencantumkan capaian pembelajaran. *Teaching Progress* sudah ditandatangani oleh dosen dan mahasiswa. Penyerahan nilai sesuai jadwal kalender akademik.
  2. Penilaian kinerja dievaluasi melalui instrumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Beban Kerja Dosen (BKD). Kedua instrumen ini digunakan untuk melihat kinerja dosen di bidang pendidikan (form F1), penelitian (form F2), dan pengabdian kepada masyarakat (form F3) seperti termuat dalam Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Beban Kerja Dosen 2016 (SK Rektor Nomor 208/KEP/2016 tanggal 1 Juni 2016 tentang Evaluasi Beban Kerja Dosen). Berdasarkan hasil analisis BKD dan LKD dari tahun 2014-2016 semua dosen di ISI Yogyakarta telah memenuhi beban kinerja 12 sampai dengan 16 SKS per semester yang mencakup bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Sebagian tenaga dosen memiliki beban lebih pada bidang pengajaran. Kelebihan beban ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah dosen pada kompetensi tertentu. Sementara pengadaan untuk memenuhi kebutuhan itu terkendala formasi yang diberikan kepada ISI Yogyakarta.

3. SKP telah sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan.
  - Tindak Lanjut

Pada tahun 2016 ISI Yogyakarta melaksanakan penyusunan RPS berdasarkan K-Dikti. Untuk meningkatkan kontinuitas pengisian instrumen *teaching progress*, pada tahun 2017 tenaga kependidikan di program studi dilibatkan dalam mengawasi tertib administrasi.
  - Sistem *monitoring* dan evaluasi tenaga kependidikan

Sistem *monitoring* tenaga kependidikan dilakukan secara periodik (harian, mingguan, bulanan, dan tahunan) oleh atasan langsung dengan menggunakan daftar hadir dalam bentuk *finger print*.

Evaluasi tenaga kependidikan dilaksanakan dengan menggunakan data Daftar Hadir Kerja, Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), Penilaian Prestasi Kerja Pegawai (PPKP), Integritas sesuai Tugas Pokok dan Fungsi, Analisis Jabatan (Anjab), dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Semua instrumen tersebut direkap dan dianalisis oleh atasan langsung untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan kualitas kinerja pegawai.

### 3.1.1 Dosen tetap

Dosen tetap dalam borang akreditasi institusi PT adalah dosen yang diangkat dan ditempatkan sebagai tenaga tetap pada PT yang bersangkutan; termasuk dosen penugasan Kopertis, dan dosen yayasan pada PTS dalam bidang yang relevan dengan keahlian bidang studinya. Seorang dosen hanya dapat menjadi dosen tetap pada satu institusi perguruan tinggi, dan mempunyai penugasan kerja minimum 36 jam/minggu.

**Tabel 3.1 Data Dosen Tetap Institusi**

No.	Pendidikan	Gelara Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S-3/Sp-2	7	24	21	1	0	53
2	S-2/Sp-1	0	35	142	90	0	267
3	Profesi/ S-1/D-4*	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>7</b>	<b>59</b>	<b>163</b>	<b>91</b>	<b>0</b>	<b>320</b>

Dari data tersebut, menunjukkan bahwa data dosen di ISI Yogyakarta masih terlalu banyak memiliki jabatan fungsional Lektor (49,8%), Lektor Kepala (22,85%), dan 3,49% menduduki jabatan Guru Besar. Jenjang pendidikan dosen di ISI Yogyakarta 81,26% jenjang S-2, dan 14,6% jenjang S-3, sehingga telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi.



### 3.5.4 Dosen tidak tetap

Dosen tidak tetap adalah dosen tetap/karyawan pada suatu institusi perguruan tinggi/instansi lain, atau individu mandiri, yang ditugaskan menjadi dosen di perguruan tinggi berdasarkan persyaratan legal yang berlaku.

**Tabel 3.2 Data Dosen Tidak Tetap Institusi**

No.	Pendidikan	Gelara Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor kepala	Lektor	Asisten	Tenaga Pengajar	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	S-3/Sp-2	0	0	0	0	3	3
2	S-2/Sp-1	0	0	0	0	29	29
3	Profesi/S-1/ D-4/ Lainnya*	0	0	0	0	41	41
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>73</b>	<b>73</b>

### 3.5.5 Kegiatan peningkatan sumber daya manusia (dosen) dalam tiga tahun terakhir

**Tabel 3.3 Kegiatan Peningkatan SDM**

No.	Kegiatan Peningkatan Kompetensi	Jumlah yang Ditugaskan pada			Jumlah
		TS-2	TS-1	TS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tanpa gelar	14	15	15	44
2	S-2/Sp-1	13	0	0	13
3	S-3/Sp-2	27	18	17	62
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>33</b>	<b>32</b>	<b>119</b>

### 3.5.6 Tenaga Kependidikan

**Tabel 3.4 Tenaga Kependidikan**

No.	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir								Jumlah
		S-3	S-2	S-1	D-4	D-3	D-2	D-1	SMA/SMK	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Pustakawan*	0	1	6	0	4	0	0	0	11
2	Analisis/Arsiparis/Pra nana	0	2	39	0	5	0	0	0	45
3	Teknisi	0	0	3	0	0	0	0	15	18
4	Administrasi	0	0	15		17			43	76
5	Sopir	0	0	0	0	0	0	0	6	6
6	Satpam	0	0	0	0	0	0	0	18	18
7	Pramu Kantor	0	0	0	0	0	0	0	10	10
8	Pramu Taman	0	0	0	0	0	0	0	4	4
<b>Total</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>63</b>	<b>0</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>96</b>	<b>188</b>

Jumlah laboran/teknisi/analisis/operator/programer yang memiliki sertifikat : 19 orang 188

\* Hanya yang memiliki pendidikan formal dalam bidang perpustakaan

### **3.5.7 Upaya yang telah dilakukan institusi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan.**

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan yang telah dilakukan oleh ISI Yogyakarta adalah:

1. Kesempatan belajar/pelatihan,

Pemberian kesempatan belajar studi lanjut S1 dan S2 maupun pendidikan pelatihan (diklat) bagi tenaga kependidikan setiap tahun minimal 20 jam. Di samping itu, pendidikan dan pelatihan diberikan kepada para pejabat struktural baru sesuai dengan kompetensinya. Untuk pelatihan teknis diberikan kepada staf sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (lihat tabel).

2. Pemberian fasilitas termasuk dana,

Pemberian dana bantuan penyelesaian studi dan bantuan penelitian bagi tenaga pustakawan. Bantuan ini diberikan mulai tahun 2014 sebanyak per tahun 4 orang. Pada tahun 2020 diberikan bantuan pendidikan untuk dosen yang sedang menyelesaikan ijin belajar sebanyak 22 orang.

3. Jenjang karir yang jelas,

Mendorong tenaga kependidikan untuk mengikuti seleksi promosi jabatan untuk jenjang karir. ISI Yogyakarta memberikan kesempatan tenaga kependidikan untuk mengikuti diklat PIM IV, PIM III, dan PIM II.

4. Studi banding

Memberikan kesempatan studi banding untuk bidang kearsipan, keuangan, pendidikan, kemahasiswaan, teknologi informasi, dan perpustakaan ke perguruan tinggi lain.

## BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

### 4.1 Target Kinerja

#### INDIKATOR KINERJA UTAMA

Aspek	Indikator Kinerja Utama		Baseline	Rencana			2024	Sumber Dikti (Link)
				2021	2022	2023		
Kualitas Lulusan	1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	55,00	60,00	65,00	70,00	80,00	<a href="http://tracerstudy.kemdikbud.go.id">http://tracerstudy.kemdikbud.go.id</a>
	2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	20,00	20,00	20,00	30,00	40,00	<a href="http://simkatmawa.kemdikbud.go.id">http://simkatmawa.kemdikbud.go.id</a>
Kualitas Dosen	3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30,00	35,00	40,00	45,00	50,00	<a href="http://sister.kemdikbud.go.id">http://sister.kemdikbud.go.id</a>
	4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	30,00	30,00	30,00	30,00	40,00	
	5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	<a href="http://sinta.ristekbrin.go.id">sinta.ristekbrin.go.id</a>
Kualitas kurikulum dan Pembelajaran	6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	20,00	40,00	70,00	100,00	100,00	
	7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	50,00	55,00	60,00	65,00	70,00	

	8	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50	
<b>Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi</b>	9	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	BB	A	A	A	A	
	10	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	85,00	90,00	93,00	95,00	95,00	

#### 4.1.1 Kegiatan

<b>Sasaran Strategis</b>	
1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.	Dukungan manajemen untuk program pembelajaran dan kemahasiswaan Peningkatan kualitas pembelajaran Terwujudnya layanan dukungan manajemen: barang operasional pendidikan. Peningkatan kualitas mutu pendidikan Peningkatan layanan kemahasiswaan dan penyiapan karir Pengembangan kelembagaan PT Pembinaan kelembagaan PT
2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal	Penguatan dan Pengembangan Riset dan Penelitian Penguatan Kelembagaan Penelitian
3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat	Penguatan Kelembagaan Pengabdian kepada Masyarakat Penguatan Pengabdian kepada masyarakat
4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan <i>academic benefit</i>	Penguatan Kerjasama Peningkatan layanan kerjasama dan komunikasi publik
5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel ( <i>good governance</i> )	Dukungan manajemen untuk program peningkatan kualitas kelembagaan IPTEK DIKTI Dukungan manajemen untuk program peningkatan kualitas sumber daya IPTEK DIKTI Pengembangan sumber daya manusia PT Peningkatan kualifikasi sumber daya manusia PT Peningkatan kualitas perencanaan, evaluasi serta akuntabilitas dan pencapaian kinerja Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia Peningkatan dan pengelolaan urusan umum Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan Pembinaan dan pengembangan hukum dan organisasi Pengembangan data dan informasi PT Pendidikan dan Latihan Dukungan manajemen untuk program penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan akuntabilitas

	Penyelenggaraan pengawasan dan pemeriksaan akuntabilitas Penguatan SDM dan Keuangan Penguatan Sarpras Program Monitoring dan Evaluasi
--	--

#### 4.1.2 Sasaran Kegiatan (Output)

Sasaran Strategis	
1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.	Akademik dan Kemahasiswaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya Layanan Perencanaan dan Sistem Informasi</li> <li>2. Terwujudnya Layanan Akademik dan Kerjasama</li> <li>3. Terwujudnya Layanan Penerimaan Mahasiswa Baru</li> <li>4. Terwujudnya Dukungan manajemen lembaga, Unit Pelayanan Teknis (UPT), dan Unit</li> <li>5. Terwujudnya Pelatihan Pembelajaran untuk Dosen</li> <li>6. Terwujudnya program transfer Mahasiswa</li> <li>7. Terwujudnya Penyelenggaraan Sertifikasi Program studi</li> <li>8. Terwujudnya Unit Laboratorium Bahasa dan Penerbitan</li> <li>9. Terwujudnya penerapan SN Dikti</li> <li>10. Terwujudnya Pendidik yang mengikuti pendidikan</li> <li>11. Terwujudnya pengembangan pembelajaran bagi defabel untuk program studi</li> <li>12. Terwujudnya pembelajaran jarak jauh bagi Program studi yang menerapkan program Program Studi Di luar Kampus Utama (PSDKU)</li> <li>13. Terlaksananya Kegiatan UPT Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)</li> <li>14. Terlaksananya kegiatan Unit Urusan Internasional (UUI)</li> <li>15. Terlaksananya program kegiatan UPT Galeri</li> <li>16. Terwujudnya Program Kegiatan UPT Perpustakaan</li> <li>17. Terlaksananya Program kegiatan UPT Pusat Pengembangan Pendidik (P3)</li> <li>18. Terwujudnya Penyusunan data elektronik/PDPT ISI Yogyakarta</li> <li>19. Terwujudnya Penyusunan data informasi akademik dan data basic</li> <li>20. Terwujudnya Penilaian evaluasi BKD dan SKP</li> <li>21. Terlaksananya penerapan SPMI bagi Program studi</li> <li>22. Terwujudnya Uji Kompetensi bagi Mahasiswa</li> <li>23. Terwujudnya Program studi unggul</li> <li>24. Terwujudnya Layanan Kemahasiswaan</li> <li>25. Terwujudnya Penerimaan Bantuan Bidikmisi Mahasiswa</li> <li>26. Terwujudnya Penerimaan Beasiswa dan bantuan Biaya Pendidikan PPA bagi Mahasiswa</li> <li>27. Terwujudnya kegiatan Mahasiswa berwirausaha</li> <li>28. Terwujudnya Peningkatan Mahasiswa mengikuti kompetisi bidang penalaran dan kreativitas</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>29. Terwujudnya peningkatan kompetisi bidang minat dan bakat bagi Mahasiswa</li> <li>30. Terwujudnya peningkatan program pemberdayaan bagi Organisasi mahasiswa</li> <li>31. Terwujudnya Kegiatan pelayanan pusat karier</li> <li>32. Terwujudnya Kegiatan <i>Tracer study</i></li> <li>33. Rekomendasi Tata Kelembagaan Perguruan Tinggi</li> <li>34. Terwujudnya Pembukaan dan Penutupan Program Studi</li> <li>35. Terwujudnya Layanan Program Studi Di Luar Domisili (PDD)</li> <li>36. Terwujudnya Akreditasi (BAN-PT) bagi institut maupun Prodi</li> <li>37. Terwujudnya Penerimaan Beasiswa Kemitraan Negara Berkembang bagi Mahasiswa Asing</li> <li>38. Terwujudnya Peningkatan Mutu Kelembagaannya</li> <li>39. Terwujudnya ISI Yogyakarta menjadi peringkat 500 Dunia</li> <li>40. Terwujudnya program pembinaan kewirausahaan mahasiswa, unit pengelola kewirausahaan, seminar/kuliah umum/diklat, magang di UMKM, gedung /gallery kewirausahaan</li> <li>41. Terwujudnya Pengembangan Pusat Karir dan <i>Tracer Study</i>, unit pusat karir, program pembekalan karir, seminar/workshop/diklat pengelolaan karir mahasiswa dan website/sistem informasi dan pengelolaan karir, <i>tracer study</i>, website/atau sistem informasi anket <i>tracer study</i> untuk alumni.</li> <li>42. Terwujudnya lulusan berprestasi dan bersertifikat kompetensi dan profesi</li> </ol>
<p>2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal</p>	<p>Lembaga Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpublikasikannya artikel hasil penelitian</li> <li>2. Terpublikasikannya hasil penelitian berupa buku dalam bentuk hardcopy dan <i>ebook</i></li> <li>3. Meningkatnya Jurnal Bereputasi Terindeks Nasional</li> <li>4. Terwujudnya pengelolaan SINTA, Google Scholar, dan Arjuna</li> <li>5. Terwujudnya penyelenggaraan seminar jurnal terindeks scopus</li> <li>6. Terwujudnya kompetisi karya inovatif antar dosen</li> <li>7. Terwujudnya workshop penulisan proposal hibah penelitian DRPM</li> <li>8. Terwujudnya workshop reviewer internal</li> <li>9. Terwujudnya angka partisipasi penelitian yang melibatkan dosen dan mahasiswa</li> <li>10. Terwujudnya penelitian inovatif dosen</li> <li>11. Terwujudnya pelaksanaan start up dan spin-off hasil inovasi</li> <li>12. Terwujudnya jumlah karya yang memperoleh Kekayaan Intelektual (KI)</li> <li>13. Terwujudnya jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian</li> <li>14. Terwujudnya angka paten dan lisensi</li> <li>15. Terwujudnya Buku panduan penelitian</li> <li>16. Terwujudnya Renstra penelitian</li> <li>17. Terwujudnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Penelitian</li> <li>18. Terwujudnya panduan pengunggahan jurnal</li> <li>19. Terwujudnya pembentukan lembaga inkubasi</li> <li>20. Terwujudnya pembentukan lembaga inovasi</li> <li>21. Terwujudnya penyusunan SOP untuk lembaga inovasi dan inkubasi</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>22. Terwujudnya buku panduan Kekayaan Intelektual (KI)</li> <li>23. Terwujudnya buku panduan sentra Kekayaan Intelektual (KI)</li> <li>24. Terwujudnya program dan kegiatan sentra Kekayaan Intelektual (KI)</li> <li>25. Terwujudnya peraturan tentang pemberian bantuan Kekayaan Intelektual (KI)</li> <li>26. Terwujudnya pendampingan pengelolaan jurnal menuju terakreditasi</li> <li>27. Terwujudnya rekrutmen tenaga pendidik laboran</li> <li>28. Terwujudnya pemberian insentif bagi penulis artikel jurnal terindeks nasional</li> <li>29. Terwujudnya Program pemberian insentif untuk dosen yang melakukan inovasi</li> <li>30. Terwujudnya Peraturan tentang insentif</li> <li>31. Terwujudnya Program Pemberian bantuan pengurusan Kekayaan Intelektual (KI): Hak Cipta</li> <li>32. Terwujudnya bantuan paten dan lisensi</li> <li>33. Terwujudnya pembangunan laboratorium yang mendukung inovasi</li> <li>34. Terwujudnya portal penelitian secara online</li> <li>35. Terwujudnya portal pengabdian secara online</li> <li>36. Terwujudnya unit usaha berbasis kewirausahaan</li> <li>37. Terwujudnya jumlah peralatan penelitian, pengembangan, dan inovasi</li> <li>38. Terwujudnya pemasaran produk inovasi</li> <li>39. Terwujudnya pemasaran produk hasil kerjasama kemitraan</li> <li>40. Terwujudnya workshop penulisan proposal hibah pengabdian DRPM</li> <li>41. Terwujudnya pendampingan penulisan proposal pengabdian DRPM</li> </ol>
<p>3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat</p>	<p>Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya Buku panduan pengabdian masyarakat</li> <li>2. Terwujudnya Renstra pengabdian masyarakat</li> <li>3. Terwujudnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pengabdian Masyarakat</li> <li>4. Terwujudnya buku panduan pengabdian kepada masyarakat</li> <li>5. Terwujudnya portal pengabdian secara online</li> <li>6. Terwujudnya workshop penulisan proposal hibah pengabdian DRPM</li> <li>7. Terwujudnya pendampingan penulisan proposal pengabdian DRPM</li> <li>8. Terwujudnya penyuluhan seni kepada masyarakat</li> <li>9. Terwujudnya pameran/pertunjukan/penayangan hasil binaan penyuluhan seni</li> <li>10. Terwujudnya publikasi pengabdian masyarakat</li> <li>11. Terwujudnya pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seni</li> <li>12. Terwujudnya pameran/pertunjukan/penayangan hasil pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seni</li> <li>13. Terwujudnya partisipasi dosen dalam melaksanakan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah</li> <li>14. Terwujudnya pembinaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3 Wisen)</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>15. Terwujudnya pameran/pertunjukan/penayangan hasil pembinaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3 Wilsen)</li> <li>16. Terwujudnya partisipasi dosen dan mahasiswa</li> <li>17. Terwujudnya apresiasi seni bagi guru seni budaya</li> <li>18. Terwujudnya jejaring dengan industri</li> <li>19. Terwujudnya jejaring dengan perguruan tinggi</li> <li>20. Terwujudnya jejaring dengan pemerintah pusat/daerah</li> <li>21. Terwujudnya jejaring dengan masyarakat/komunitas</li> <li>22. Terwujudnya jejaring dengan media</li> <li>23. Terwujudnya buku panduan kerjasama</li> <li>24. Terwujudnya monitoring dan evaluasi penyuluhan seni</li> <li>25. Terwujudnya monitoring dan evaluasi pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seni</li> <li>26. Terwujudnya monitoring dan evaluasi pembinaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3 Wilsen)</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan <i>academic benefit</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya layanan Kerjasama Internasional</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (<i>good governance</i>)</li> </ol>	<p>Umum dan Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terwujudnya Layanan Dukungan Manajemen</li> <li>2. Terwujudnya Layanan Perkantoran</li> <li>3. Terwujudnya Layanan Tata Usaha Pimpinan</li> <li>4. Terwujudnya Peningkatan Karir dan Kompetensi SDM Pendidikan Tinggi</li> <li>5. Terwujudnya Sistem Pengelolaan Data dan Informasi SDM</li> <li>6. Terwujudnya SDM Mengikuti Pembinaan karir</li> <li>7. Terwujudnya Peningkatan Kompetensi SDM</li> <li>8. Terwujudnya Beasiswa bagi tenaga kependidikan</li> <li>9. Terwujudnya Peningkatan Kualifikasi SDM Dikti</li> <li>10. Terwujudnya Dokumen Layanan Perencanaan</li> <li>11. Terwujudnya Dokumen Layanan Pemantauan dan Evaluasi</li> <li>12. Terwujudnya Dokumen Layanan Akuntabilitas dan Pelaporan</li> <li>13. Terwujudnya dokumen Layanan Manajemen SDM</li> <li>14. Terwujudnya Layanan Manajemen BMN</li> <li>15. Terwujudnya Layanan Protokoler</li> <li>16. Terwujudnya Layanan Umum</li> <li>17. Terwujudnya Layanan Perkantoran</li> <li>18. Terwujudnya Layanan Manajemen Keuangan</li> <li>19. Terwujudnya Layanan Hukum</li> <li>20. Terwujudnya Layanan Manajemen Organisasi</li> <li>21. Terwujudnya Layanan Reformasi Birokrasi</li> <li>22. Terwujudnya Layanan Hubungan Masyarakat dan Komunikasi Publik</li> <li>23. Terwujudnya Layanan Data dan Informasi</li> <li>24. Terwujudnya Layanan Internal</li> <li>25. Terwujudnya Layanan Pendidikan dan Pelatihan</li> <li>26. Laporan Hasil Pengawasan Intern Wilayah I</li> </ol>



### 4.1.3 Indikator Kinerja Kegiatan

<p>1. Tercapainya pendidikan seni yang menghasilkan sarjana dan ahli seni yang kreatif, produktif, inovatif, dan kompetitif.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah layanan sistem informasi             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Digitalisasi dokumen SPMI</li> <li>b. Integrasi dokumen SPMI dengan SIAK ISI</li> </ol> </li> <li>2. Jumlah layanan pelaksanaan kerjasama LN             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program transfer kredit Internasional</li> <li>b. Pengiriman dan penerimaan mahasiswa transfer kredit</li> </ol> </li> <li>3. Jumlah layanan akademik             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan pelaksanaan ujian TA</li> <li>b. Wisuda diploma, sarjana, dan pascasarjana</li> <li>c. Pembiayaan kegiatan dies natalis</li> <li>d. Pembiayaan gelar kehormatan, purna tugas guru besar, dan pengukuhan guru besar</li> </ol> </li> <li>4. Jumlah mahasiswa yang menempuh Ujian Tugas akhir (TA), seminar TA,             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembiayaan pelaksanaan ujian TA</li> <li>b. Pembiayaan seminar TA</li> </ol> </li> <li>5. Jumlah mahasiswa yang Wisuda Wisuda diploma, sarjana, dan pascasarjana</li> <li>6. Jumlah kegiatan Dies Natalis Pembiayaan kegiatan dies natalis</li> <li>7. Jumlah kegiatan Penganugerahan gelar kehormatan dan guru besar Pembiayaan gelar kehormatan, purna tugas guru besar, dan pengukuhan guru besar</li> <li>8. Jumlah kegiatan Pelaksanaan PMB di ISI Yogyakarta             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. PMB strata 1 dan diploma</li> <li>b. PMB pascasarjana</li> </ol> </li> <li>9. Jumlah Kegiatan Sidang Senat terbuka PMB dan Kuliah Perdana             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sidang senat PMB</li> <li>b. Kuliah Perdana Pascasarjana</li> <li>c. Kuliah Perdana sarjana</li> </ol> </li> <li>10. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen kantor UUI Manajemen kantor UUI</li> <li>11. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen UPT Perpustakaan Operasional manajemen kantor UPT Perpustakaan</li> <li>12. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen UPT Galeri Operasional manajemen kantor UPT Galeri</li> <li>13. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen MPK Operasional manajemen kantor MPK</li> <li>14. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen Lab bahasa Operasional manajemen kantor lab bahasa</li> <li>15. Jumlah kegiatan dan Dukungan manajemen LPPM Operasional manajemen kantor LPPM</li> <li>16. Jumlah kegiatan UPT P3 (pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran) Operasional manajemen kantor UPT P3</li> <li>17. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen UPT Penjamu Operasional manajemen kantor UPT Penjamu</li> <li>18. Jumlah kegiatan Dukungan manajemen Lembaga Sertifikasi Profesi Operasional manajemen kantor LSP</li> <li>19. Jumlah layanan kesejahteraan Mahasiswa Beasiswa, Klinik Mahasiswa, Bimbingan Konseling... Alumni, tracer</li> <li>20. Jumlah Layanan Minat Penalaran dan Sistem Informasi Unit-unit Kegiatan kemahasiswaan, Kompetisi, Lomba, Pameran, Pagelaran Seni Pertunjukan, LKMM, Peksimida, Peksiminas,</li> </ol>
--	--

	<p>KBMI, KDMI, NUDC, MTQMN, Pilmapres, ..... kewirausahaan, pengembangan karier</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>21. Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan Pelatihan metode pembelajaran berbasis Out come ( OBE)</li> <li>22. Jumlah dosen yang menyusun pedoman pembelajaran Pelatihan penyusunan program pembelajaran</li> <li>23. Jumlah dosen yang menyusun bahan ajar Pelatihan penyusunan bahan ajar</li> <li>24. Jumlah dosen mengikuti kegiatan Pelatihan penilaian pembelajaran berbasis OBE Pelatihan penilaian pembelajaran berbasis OBE</li> <li>25. Jumlah dosen mengikuti kegiatan Pelatihan pembelajaran daring Pelatihan pembelajaran daring</li> <li>26. Jumlah mahasiswa mengikuti program transfer kredit Pengiriman/penerimaan mahasiswa transfer kredit</li> <li>27. Jumlah kegiatan Mobility Program Kegiatan mobility program</li> <li>28. Jumlah kegiatan Double degree Double degree program</li> <li>29. Jumlah kegiatan Joint research Program joint riset</li> <li>30. Jumlah kegiatan Joint publication, performance, exhibition, workshop, &amp; seminar, Joint publikasi, performance, exhibition, workshop, &amp; seminar</li> <li>31. Jumlah layanan ijasah       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan ijazah semester gasal</li> <li>b. Layanan ijazah semester genap</li> </ol> </li> <li>32. Jumlah program studi penyelenggara sertifikasi Penyusunan skema uji kompetensi di program studi</li> <li>33. Jumlah dosen yang menjadi asesor sertifikasi Mengirim dosen mengikuti pelatihan asesor sertifikasi</li> <li>34. Lembaga Uji Kompetensi di ISI Yogyakarta Jumlah prodi mengikuti pelatihan penyelenggaraan uji kompetensi</li> <li>35. Jumlah kegiatan percepatan jurnal terakreditasi sinta1 dan 2 Percepatan jurnal terakreditasi sinta 1</li> <li>36. Jumlah kegiatan percepatan jurnal terakreditasi Sinta 2 Percepatan jurnal terakreditasi sinta 2</li> <li>37. Jumlah kegiatan percepatan jurnal terakreditasi Sinta 3 Percepatan jurnal terakreditasi sinta 3</li> <li>38. Jumlah kegiatan percepatan jurnal terakreditasi Sinta 4 Percepatan jurnal terakreditasi sinta 4</li> <li>39. Jumlah kegiatan percepatan jurnal terakreditasi Sinta 5 Percepatan jurnal terakreditasi sinta 5</li> <li>40. Jumlah kegiatan penerbitan buku ajar Penerbitan buku ajar</li> <li>41. Jumlah kegiatan penerbitan buku referensi Penerbitan buku referensi</li> <li>42. Jumlah kegiatan penerbitan buku terjemahan Penerbitan buku terjemahan</li> <li>43. Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelatihan bahasa Inggris bagi mahasiswa</li> <li>b. Pelatihan bahasa Inggris bagi dosen</li> </ol> </li> <li>44. Jumlah mahasiswa mengikuti kegiatan Pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing Pelatihan kemampuan berbahasa Indonesia bagi mahasiswa asing</li> <li>45. Jumlah prodi yang menerapkan sn dikti Pelaksanaan kurikulum K Dikti</li> <li>46. Jumlah prodi yang meningkatkan mutu pembelajaran       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi ketercapaian standar pendidikan</li> </ol> </li> </ol>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Evaluasi ketercapaian standar penelitian</li> <li>c. Evaluasi ketercapaian standar pengabdian kepada masyarakat</li> <li>47. Jumlah prodi yang menerapkan pembelajaran melampaui sn dikti peningkatan pembelajaran prodi</li> <li>48. Jumlah pendidik yang mengikuti program doctoral Studi lanjut bagi dosen (S3)</li> <li>49. Jumlah pendidik yang mengikuti penguatan karakter dan peningkatan kompetensi pelatihan peningkatan kompetensi dosen</li> <li>50. Jumlah prodi yang mengembangkan pembelajaran bagi defabel</li> <li>51. Jumlah matakuliah bagi prodi yang menerapkan pembelajaran jarak jauh</li> <li>52. jumlah prodi yang melaksanakan program PSDKU</li> <li>53. Jumlah kegiatan layanan manajemen pelaksanaan MPK program kegiatan MPK</li> <li>54. Jumlah kegiatan UUI Menerima dan mengirim delegasi, seminar, exchange program...</li> <li>55. Jumlah kegiatan yang diselenggarakan UPT Galeri jumlah pameran, seminar, dan kuratorial</li> <li>56. Jumlah kegiatan yang diselenggarakan UPT Perpustakaan pemeliharaan perpustakaan, layanan perpustakaan, seminar nasional, dan pengelolaan perpustakaan</li> <li>57. Jumlah kegiatan UPT P3 <ul style="list-style-type: none"> <li>a. hibah pengajaran</li> <li>b. pelatihan metode pembelajaran berbasis Out come ( OBE)</li> </ul> </li> <li>58. Penyusunan data PDPT</li> <li>59. Penyusunan data informasi akademik</li> <li>60. Pelaksanaan penilaian BKD dan SKP</li> <li>61. Jumlah program studi yang mendapatkan bimbingan teknis SPMI Jumlah Prodi yang melaksanakan SPMI</li> <li>62. Jumlah kegiatan SPMI <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Audit Mutu Internal ( AMI)</li> <li>b. Asesmen Proses pembelajaran</li> <li>c. rekrutmen auditor</li> <li>d. penyegaran/pelatihan SPMI Prodi</li> </ul> </li> <li>63. Jumlah Tim Penjaminan Mutu <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tim Jamu Prodi</li> <li>b. Gugus Jamu fakultas</li> <li>c. Auditor AMI</li> </ul> </li> <li>64. Monitoring SPMI SPI dan Tim Monitoring ISI</li> <li>65. Jumlah Mahasiswa Mengikuti Uji Kompetensi</li> <li>66. Jumlah instrumen uji kompetenai Jumlah Instrumen Kompetensi Lulusan</li> <li>67. Program studi menjadi prodi unggul <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sosialisasi dan Pelatihan akreditasi</li> <li>b. Pendampingan Prodi menyiapkan akreditasi</li> <li>c. Asosiasi Program Studi</li> </ul> </li> <li>68. Terlaksananya Peningkatan Akreditasi Prodi</li> <li>69. Terlaksananya Akreditasi Institusi</li> <li>70. Jumlah mahasiswa penerima bantuan bidikmisi</li> <li>71. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa dan bantuan Biaya Pendidikan PPA</li> <li>72. Jumlah Mahasiswa mulai berwirausaha</li> <li>73. Jumlah Mahasiswa mengikuti kompetisi bidang penalaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. NUDC</li> <li>b. Pilmapres</li> </ul> </li> <li>74. Jumlah Mahasiswa mengikuti kompetisi bidang kreativitas <ul style="list-style-type: none"> <li>a. PKM</li> <li>b. PMW</li> </ul> </li> <li>75. Jumlah Mahasiswa mengikuti kompetisi bidang minat</li> </ul>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>76. Jumlah Mahasiswa mengikuti kompetisi bidang bakat</li> <li>77. Jumlah Organisasi mahasiswa melaksanakan program pemberdayaan</li> <li>78. Jumlah Kegiatan pelayanan pusat karier</li> <li>79. Jumlah mahasiswa yang menjadi target tracer studi</li> <li>80. Jumlah petugas yang menjadi operator dan petugas pendamping tracer studi: kegiatan softskill</li> <li>81. Jumlah perubahan bentuk perguruan tinggi/prodi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembentukan dan pembukaan Fakultas Baru</li> <li>b. Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi</li> <li>c. Penguatan Kinerja UPT Penjamu</li> <li>d. Pembentukan UPT Baru</li> </ul> </li> <li>82. Jumlah pembukaan program studi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan program studi S1 Sejarah dan Konservasi Seni</li> <li>b. Pembukaan program studi D4</li> </ul> </li> <li>83. Jumlah layanan Program Studi Di Luar Domisili (PDD)</li> <li>84. Jumlah layanan program studi untuk kebutuhan industri</li> <li>85. Jumlah prodi terakreditasi Persentase Prodi Terakreditasi paling rendah B</li> <li>86. Akreditasi Institusi</li> <li>87. Jumlah mahasiswa asing (KNB) penerima beasiswa</li> <li>88. Jumlah perguruan tinggi yang mendapat pembinaan dan pemberdayaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase upgrade dokumen naskah akademik : Kuantitas target yang tercapai pertahun x 100% dibagi Total Rencana target yang tercapai dalam se tahun</li> <li>b. Persentase upgrade Standar Operasional Prosedur : Kuantitas target yang tercapai pertahun x 100% dibagi Total Rencana target yang tercapai dalam se tahun</li> <li>c. Persentase upgrade dokumen Statute : Kuantitas target yang tercapai pertahun x 100% dibagi Total Rencana target yang tercapai dalam se tahun</li> <li>d. Persentase upgrade dokumen Organisasi Tata Kelola : Kuantitas target yang tercapai pertahun x 100% dibagi Total Rencana target yang tercapai dalam se tahun</li> </ul> </li> <li>89. Jumlah kerjasama antar perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri</li> </ul>
<p>2. Tercapainya penelitian dan penciptaan seni yang unggul, inovatif, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada kearifan lokal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah publikasi artikel ilmiah dari anggaran DIPA</li> <li>2. Jumlah publikasi artikel ilmiah dari anggaran DRPM</li> <li>3. Jumlah publikasi artikel ilmiah dari anggaran dengan mitra</li> <li>4. Jumlah publikasi artikel ilmiah dari dana mandiri</li> <li>5. Jumlah publikasi penelitian berupa buku dan ebook</li> <li>6. Jumlah jurnal terindeks Nasional</li> <li>7. Jumlah sitasi per dosen</li> <li>8. Jumlah Peserta Seminar Internasional</li> <li>9. Jumlah karya inovatif dosen yang dikompetisikan</li> <li>10. Jumlah peserta workshop penulisan proposal hibah penelitian DRPM</li> <li>11. Workshop penulisan proposal hibah DRPM</li> <li>12. Jumlah reviewer internal</li> <li>13. Jumlah penelitian dosen</li> <li>14. Jumlah penelitian inovatif</li> <li>15. Start up dan spin-off</li> <li>16. Jumlah karya yang memperoleh KI</li> <li>17. Jumlah mahasiswa yang terlibat penelitian</li> <li>18. Jumlah paten dan lisensi</li> <li>19. Buku Panduan Penelitian</li> </ul>

<p>3. Tercapainya dharma pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa untuk kesejahteraan masyarakat</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Panduan Pengabdian masyarakat</li> <li>2. Renstra LPPM</li> <li>3. RIP LPPM</li> <li>4. Panduan pengunggahan jurnal</li> <li>5. Lembaga inkubasi</li> <li>6. Lembaga inovasi</li> <li>7. SOP Lembaga inovasi dan inkubasi</li> <li>8. Panduan Pemberian Bantuan KI</li> <li>9. Buku panduan sentra KI</li> <li>10. Program dan kegiatan sentra KI</li> <li>11. Aturan pemberian bantuan KI</li> <li>12. Panduan pengabdian kepada masyarakat</li> <li>13. Jumlah jurnal terakreditasi</li> <li>14. Jumlah tenaga pendidik laboran</li> <li>15. Jumlah artikel jurnal penelitian terindeks nasional</li> <li>16. Jumlah dosen yang memperoleh insentif</li> <li>17. Aturan tentang insentif</li> <li>18. Jumlah Penerima bantuan pengurusan KI (Hak Cipta)</li> <li>19. Jumlah bantuan paten dan lisensi</li> <li>20. Jumlah laboratorium inovasi</li> <li>21. Portal penelitian online</li> <li>22. Portal pengabdian online</li> <li>23. Jumlah unit usaha berbasis kewirausahaan</li> <li>24. Jumlah peralatan penelitian, pengembangan dan inovasi</li> <li>25. Jumlah produk inovasi yang dipasarkan</li> <li>26. Jumlah produk inovasi hasil kerjasama yang dipasarkan</li> <li>27. Jumlah peserta workshop penulisan proposal hibah pengabdian DRPM</li> <li>28. Jumlah dosen yang didampingi untuk penulisan proposal pengabdian DRPM</li> <li>29. Jumlah dosen yang terlibat dalam penyuluhan seni</li> <li>30. Pameran/pertunjukan/penayangan</li> <li>31. jumlah publikasi pengabdian masyarakat</li> <li>32. Jumlah dosen yang terlibat dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seni</li> <li>33. Pameran/pertunjukan/penayangan</li> <li>34. Jumlah dosen yang melaksanakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) seni</li> <li>35. Jumlah dosen yang terlibat dalam pembinaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wlayah Seni (P3 Wilsen)</li> <li>36. Pameran/pertunjukan/penayangan</li> <li>37. Jumlah dosen dan mahasiswa yang melaksanakan pembinaan Program Pembinaan dan Pengembangan Wlayah Seni (P3 Wilsen) <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah guru yang mengikuti apresiasi seni/workshop seni</li> <li>b. Jumlah wilayah yang terlibat sebagai tempat pelaksanaan apresiasi seni/workshop seni</li> </ol> </li> <li>38. Monitoring dan evaluasi</li> </ol>
<p>4. Tercapainya kerjasama nasional, regional, dan internasional yang strategis, sinergis, dan berkelanjutan yang menghasilkan <i>academic benefit</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kerjasama antar perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri</li> <li>2. Jumlah kerjasama dengan industri</li> <li>3. Jumlah kerjasama dengan perguruan tinggi</li> <li>4. Jumlah kerjasama dengan pemerintah</li> <li>5. Jumlah kerjasama dengan masyarakat/komunitas</li> <li>6. Jumlah kerjasama dengan media</li> <li>7. Panduan kerjasama</li> <li>8. Jumlah dokumen layanan kerjasama dalam negeri</li> </ol> <p>Persentase Layanan Kerjasama Nasional dan Internasional online-SIDOKURAMA</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>9. Jumlah dokumen layanan publikasi dan dokumentasi Persentase Layanan Akses Informasi Publik online</li> <li>10. Jumlah dokumen layanan komunikasi publik Persentase Layanan Informasi Publik Berkala dan Setiap Saat</li> <li>11. Jumlah dokumen sistem informasi kerjasama</li> <li>12. Jumlah dokumen layanan kerjasama internasional Persentase Layanan Kerjasama Nasional dan Internasional online-SiDOKURAMA</li> </ul>
<p>5. Tercapainya pengelolaan lembaga yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (<i>good governance</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Dokumen Perencanaan Penganggaran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan Program dan Rencana Kerja (RKA-KL)</li> <li>b. Penyusunan Rencana Anggaran Terpadu</li> <li>c. Operasional Sistem Perencanaan dan Penganggaran</li> </ul> </li> <li>1. Jumlah dokumen laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Administrasi Keuangan</li> <li>b. Manajemen Pengelolaan PNBK</li> </ul> </li> <li>2. Jumlah dokumen hukum, humas, dan kerjasama <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penguatan Manajemen PT-Sosialisasi perundang-undangan dan SOP</li> <li>b. Humas dan Protokol</li> <li>c. Penyelenggaraan Kearsipan</li> </ul> </li> <li>3. Jumlah layanan pengelolaan aset BMN <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan laporan pengelolaan aset BMN</li> <li>b. Manajemen Pengelolaan Pelayanan Pengadaan Barang/Jasa</li> </ul> </li> <li>4. Jumlah layanan kepegawaian <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Rekrutmen CPNS</li> <li>b. Pemilihan dan Pelantikan Pimpinan</li> <li>c. Pengukuhan/Pelepasan Guru Besar</li> <li>d. Pengelolaan Administrasi Kepegawaian</li> <li>e. Perjalanan Biasa (Dalam Negeri)</li> </ul> </li> <li>5. Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Percetakan/Penggandaan/Laminasi</li> <li>b. Pemeliharaan Jaringan dan Sistem Informasi</li> <li>c. PPID (pejabat pengelola informasi dokumentasi)</li> </ul> </li> <li>6. Pengadaan peralatan dan fasilitas perkantoran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Administrasi dan Pengelolaan Perlengkapan</li> <li>b. Sewa Mobil</li> </ul> </li> <li>7. Layanan Perkantoran Pengelolaan Administrasi Persuratan</li> <li>8. Operasional dan pemeliharaan perkantoran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keperluan Perkantoran</li> <li>b. Langganan Daya dan Jasa</li> <li>c. Perawatan Kendaraan Bermotor</li> <li>d. Perawatan dan Pemeliharaan Lingkungan Gedung</li> <li>e. Perawatan Gedung</li> <li>f. KKK (Keselamatan &amp; Keamanan Kerja)</li> <li>g. Pengadaan Sistem Wayfinding</li> <li>h. Perbaikan Peralatan Kantor</li> <li>i. Pelatihan Evakuasi Tanggap Bencana</li> <li>j. Perbaikan Peralatan Fungsional Pendidikan</li> </ul> </li> <li>9. Layanan Sistem Perencanaan Program dan Anggaran-SiRENANG</li> <li>10. Layanan PPID dan Layanan Kerjasama Nasional dan Internasional</li> <li>11. Layanan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara- SIMAK BMN</li> <li>12. Layanan Sistem Informasi Data Individu ASN-SIDIA</li> <li>13. Layanan Sistem Pencatatan Akun Perjalanan Dinas-SIM ALADIN</li> <li>14. Layanan Sistem Sumber Daya Terintegrasi-SISTER</li> <li>15. Jumlah dokumen Rencana Induk Pengembangan Sumber Daya Iptek dan Dikti</li> <li>16. Jumlah operasional layanan perkantoran Satker</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan</li> <li>b. Layanan Pendidikan</li> <li>c. Penunjang Penyelenggaraan Tridharma PT</li> </ul> <p>17. Jumlah layanan tata usaha pimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Layanan Sistem Pencatatan Akun Perjalanan Dinas (Sim Aladin)</li> <li>b. Layanan Lelang jabatan online (Silenjab)</li> </ul> <p>18. Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan peningkatan karir SDM Dikti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase Peningkatan Dosen dengan jabatan Lektor Kepala</li> <li>b. Persentase Dosen Berkualifikasi Doktor</li> <li>c. Persentase Dosen dengan jabatan Guru Besar</li> </ul> <p>19. Jumlah sistem pengelolaan data dan informasi pendidik Layanan PDDIKTI</p> <p>20. Jumlah sistem pengelolaan data dan informasi tenaga kependidikan Layanan SIMPEG</p> <p>21. Jumlah pendidik yang mengikuti sertifikasi dosen Sistem Layanan Sertifikasi Dosen</p> <p>22. Jumlah usulan angka kredit dosen yang dinilai Sistem Layanan Penilaian Angka Kredit (PAK)</p> <p>23. Jumlah usulan angka kredit tenaga kependidikan yang dinilai Sistem Layanan Penilaian Angka Kredit (PAK)</p> <p>24. Jumlah Tenaga Kependidikan yang mengikuti riset untuk peningkatan karir</p> <p>25. Jumlah pendidik yang mengikuti peningkatan kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Diklat Pelatihan Audit SPI</li> <li>b. Pelatihan Audit Mutu Internal</li> <li>c. Workshop dan Seminar untuk dosen</li> </ul> <p>26. Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti peningkatan kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ujian Dinas</li> <li>b. Penyesuaian Ijazah</li> <li>c. Diklat Teknis</li> <li>d. Bantuan biaya studi lanjut S1/S2 Tng. Administrasi</li> <li>e. Kompetensi Administrasi Perkantoran dan Penata Laksana Peralatan Studio/Laboratorium</li> </ul> <p>27. Jumlah pendidik yang meraih prestasi Dosen berprestasi</p> <p>28. Jumlah tenaga kependidikan yang meraih prestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pustakawan berprestasi</li> <li>b. Tendik berprestasi</li> </ul> <p>29. Jumlah layanan tata usaha pimpinan Diklat Kepemimpinan</p> <p>30. Jumlah SDM Dikti penerima Beasiswa S3 Dalam Negeri Program BUDI dalam negeri</p> <p>31. Jumlah SDM Dikti penerima Beasiswa S3 Luar Negeri Program BUDI luar negeri</p> <p>32. Jumlah dokumen rekomendasi kebijakan peningkatan kualifikasi SDM Dikti</p> <p>33. Jumlah dokumen penyusunan rencana program dan Anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Operasional SP4</li> <li>b. Persentase Layanan Sistem Perencanaan Program dan Anggaran- SIRENANG</li> <li>c. Dokumen penyusunan standar satuan biaya pendidikan tinggi (BKT &amp; UKT)</li> </ul> <p>34. Dokumen pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase realisasi kontrak kinerja sesuai program dan penganggaran:</li> <li>b. Operasional monitoring SPI</li> <li>c. Operasional Monitoring dan Evaluasi Program/kegiatan</li> </ul> <p>35. Layanan sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran</p>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Capaian Indikator Penilaian Simonev Kuantitas target yang tercapai pertahun x 100% dibagi Total Rencana target yang tercapai dalam se tahun</li> <li>b. Operasional E-Monev</li> <li>36. Tingkat kepatuhan penyampaian data dan informasi hasil pemantauan dan evaluasi ke stakeholder terkait Persentase tingkat kepatuhan penyampaian data dan informasi hasil pemantauan dan evaluasi : Simonev tingkat kepatuhan penyampaian data dan informasi hasil pemantauan dan evaluasi : Simonev</li> <li>37. Jumlah layanan akuntabilitas dan pelaporan Penyusunan dokumen index kepuasan layanan</li> <li>38. Jumlah dokumen Laporan Kinerja eselon 1 dan kementerian <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan dokumen APIP (Aparatur Pengendalian Internal Pemerintah)</li> <li>b. Penyusunan dokumen LAKIN, Kontrak Kinerja, dan Pembinaan Akuntabilitas</li> </ul> </li> <li>39. Jumlah dokumen layanan perencanaan dan pengembangan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah Kegiatan Perumusan dan penetapan kebijakan penilaian kinerja pegawai</li> <li>b. Jumlah Kegiatan Pembangunan/ pengembangan sistem informasi ASN</li> <li>c. Jumlah Kegiatan Perbaikan berkelanjutan sistem perencanaan kebutuhan pegawai ASN</li> <li>d. Jumlah Kegiatan Perumusan dan penetapan kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi secara transparan dan berbasis kompetensi</li> <li>e. Jumlah Kegiatan Perumusan dan penetapan kebijakan sistem promosi secara terbuka</li> <li>f. Jumlah Kegiatan Menyusun dan menetapkan pola karier ASN</li> <li>g. Jumlah Kegiatan Perumusan dan penetapan kebijakan sistem pengkaderan pegawai ASN</li> </ul> </li> <li>40. Jumlah dokumen layanan mutasi jabatan pimpinan tinggi dan administrasi, disiplin, dan pemberhentian Persentase Layanan melalui SIMPEG-MUTASI</li> <li>41. Jumlah dokumen layanan mutasi jabatan fungsional Persentase Layanan melalui SIMPEG-MUTASI</li> <li>42. Jumlah dokumen layanan sistem informasi dan kinerja Persentase Layanan melalui SIMPEG-BKD-SIPKD</li> <li>43. Jumlah layanan pengelolaan BMN Persentase Layanan Pengelolaan melalui Simak BMN</li> <li>44. Jumlah dokumen layanan pelaporan keuangan BMN Persentase Layanan Pelaporan melalui Simak BMN</li> <li>45. Jumlah layanan keprotokolan Program Quick Wins : Unit Layanan Terpadu</li> <li>46. Jumlah dokumen layanan kepegawaian dan ketatalaksanaan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase layanan kepegawaian secara online</li> <li>b. Persentase layanan pengelolaan program ijin/tugas belajar online-ETUBEL</li> <li>c. Persentase layanan pencatatan Akun Perjalanan Dinas secara online</li> </ul> </li> <li>47. Jumlah dokumen layanan persuratan dan kearsipan Persentase layanan persuratan secara online</li> <li>48. Gaji dan tunjangan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase Layanan Pengelolaan Rekening Terintegrasi</li> <li>b. Persentase Layanan Monitoring Aplikasi Online Tukin</li> </ul> </li> <li>49. Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase Layanan Pemeliharaan Infrastruktur Online</li> <li>b. Persentase Layanan Pemeliharaan Sarana Prasarana Online</li> </ul> </li> <li>50. Jumlah dokumen layanan perbendaharaan</li> </ul>
--	--



	<p>Persentase Layanan Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara</p> <p>51. Jumlah dokumen layanan laporan keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persentase Layanan Elektronik Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga</li> <li>Persentase Layanan Aplikasi Reviu Laporan Keuangan Inspektorat Jenderal</li> <li>Persentase Layanan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi</li> </ol> <p>52. Jumlah dokumen layanan PTN PKBLU dan PNB Persentase Layanan Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Online - SIMPONI</p> <p>53. Jumlah dokumen kerugian Negara</p> <p>54. Jumlah dokumen peraturan perundang-undangan</p> <p>55. Jumlah layanan advokasi hukum</p> <p>56. Jumlah dokumen layanan kelembagaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Kegiatan Penyesuaian Statuta sesuai perubahan kebijakan</li> <li>Jumlah Kegiatan Penyesuaian OTK sesuai perubahan kebijakan</li> <li>Jumlah Kegiatan Penyesuaian rincian tugas setiap unit kerja</li> </ol> <p>57. Jumlah layanan ketatalaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Kegiatan Penyusunan Peta Proses Bisnis /Bizagi</li> <li>Jumlah Kegiatan Penyesuaian Standar Pelayanan Publik</li> </ol> <p>58. Jumlah dokumen layanan reformasi birokrasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengembangan Budaya Kerja</li> <li>Pengembangan Tata Nilai</li> <li>Pengembangan Kode Etik</li> <li>Pembentukan Agen Perubahan</li> </ol> <p>59. Jumlah draft kebijakan standar pengelolaan data, informasi, dan NSPK TIK Iptek Dikti.</p> <p>60. Rasio kelengkapan data pendidikan tinggi terhadap standar nasional pendidikan tinggi</p> <p>61. Jumlah jaringan pengelola data, informasi dan TIK ISI Yogyakarta yang terbangun dan aktif (SIK, PMB ONLINE, REGISTRASI MHS BARU, FINANSI PEMBAYARAN UKT, SIMPEG, Riset, ALUMNI KARIR, DIGILIB, OPAC, E-JOURNAL, ASPIRASI)</p> <p>62. Rasio program, kegiatan dan rencana aksi reformasi birokrasi yang memanfaatkan TIK terhadap total program, kegiatan dan rencana aksi reformasi birokrasi Kemenristekdikti</p> <p>63. Dukungan pelaksanaan tugas fungsi tata usaha</p> <p>64. Jumlah pegawai peserta diklat struktural</p> <p>65. Jumlah pegawai peserta diklat prajabatan</p> <p>66. Jumlah pegawai peserta diklat teknis</p> <p>67. Jumlah dokumen program dan evaluasi diklat</p> <p>68. Jumlah dokumen penjaminan mutu</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Kegiatan Penyusunan standar mutu ISI Yogyakarta dan Prodi</li> <li>Jumlah Kegiatan Pelatihan Audit mutu internal</li> </ol> <p>69. Dukungan pelaksanaan tugas dan fungsi tata usaha</p> <p>70. Layanan operasional perkantoran</p> <p>71. Sarana dan prasarana perkantoran</p> <p>72. Jumlah layanan dukungan manajemen eselon 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Persentase Layanan e-LHKPN</li> <li>Persentase Layanan Informasi Akuntabilitas dan Pelaporan-SIAKUNLAP</li> </ol> <p>73. Jumlah layanan internal (Overhead)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan Buku Pustaka (BOPTN)</li> <li>Pengadaan Kendaraan Operasional Baru</li> </ol> <p>74. Jumlah Pengadaan dan Penyediaan Sarana dan Prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengadaan Buku Pustaka (BOPTN)</li> <li>Pengadaan Peralatan Pendidikan (BOPTN)</li> </ol>
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Pengadaan Pakaian Satpam/Sopir/Teknisi</li> <li>d. Pengadaan toga mahasiswa dan jaket almamater</li> <li>e. Pengadaan Tanah Sewon</li> <li>f. Pengadaan gedung baru untuk Prodi Baru</li> <li>g. Pengadaan peralatan pendidikan dan kantor untuk Prodi baru</li> <li>h. Pengadaan peralatan dan mesin kantor</li> <li>i. Pengadaan peralatan Laboratorium/Studio/Bengkel</li> <li>j. Pengadaan mebelair Laboratorium/Studio/Bengkel</li> <li>k. KDP (Konstruksi Dalam Penyelesaian)</li> </ul> <p>75. Renovasi Gedung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perluasan gedung lama Jurusan dan Prodi Desain dan Tari</li> <li>b. DED Gedung Prodi Baru dan Perluasan Gedung Lama</li> <li>c. Pembuatan masterplan di Klidon</li> </ul> <p>76. Jumlah layanan perkantoran</p> <p>77. Jumlah laporan hasil pengawasan intern wilayah I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah Kegiatan Pembangunan wilayah Bebas Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani</li> <li>b. Jumlah Kegiatan Pengendalian Gratifikasi</li> <li>c. Jumlah Kegiatan Whistleblowing System</li> <li>d. Jumlah Kegiatan Pelaksanaan Pemantauan Benturan Kepentingan</li> <li>e. Jumlah Kegiatan Pembangunan Sistem Pengendalian Instansi Pemerintah (SPIP)</li> <li>f. Jumlah Penanganan Pengaduan Masyarakat</li> </ul>
--	--

## B. Kerangka Pendanaan

**Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan**

Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	38,009,986,000	31,246,080,000	20,899,018,000	21,979,581,600	23,158,413,200
Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	-	496,630,000	194,000,000	203,700,000	213,885,000
Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah	1,059,779,000	1,006,497,000	1,030,572,000	1,025,688,000	1,035,760,000

tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir					
Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	-	250,000,000	200,000,000	230,800,000	203,700,000
Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	2,852,013,000	2,858,608,000	2,887,194,000	3,031,553,600	3,183,131,400
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	578,951,000	439,654,000	422,552,000	443,679,600	465,863,500
Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	-	-	-	-	-
Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	252,425,000	240,810,000	198,917,000	208,862,800	219,305,900
Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	55,915,885,000	55,915,885,000	53,250,340,000	55,912,857,000	58,708,499,800
Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	17,440,000,000	16,182,840,000	16,182,840,000	16,991,982,000	17,841,581,000
	<b>116,109,039,000</b>	<b>108,637,004,000</b>	<b>95,265,433,000</b>	<b>100,028,704,600</b>	<b>105,030,139,800</b>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Strategis (Renstra) ISI Yogyakarta Tahun 2020-2024 **Revisi ke-1** ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) Tahunan dan Rencana Kerja Anggaran – Kementerian dan Lembaga (RKA-K/L) ISI Yogyakarta. Target capaian *output* dari semua kegiatan diharapkan lebih terarah dan terencana dengan baik sehingga tepat sasaran dan efisien baik dari anggaran maupun waktu pelaksanaannya.

Keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan di ISI Yogyakarta akan tercapai dengan baik apabila seluruh unit kerja yang terkait dengan kegiatan bekerja sama dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran ISI Yogyakarta menuju Perguruan Tinggi Negeri Seni yang menjadi pelopor, unggul, kreatif, dan inovatif berdasarkan Pancasila